

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2022 – 2024)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Annisa Ramadhaniar

NIM 221105030035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2022 – 2024)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Annisa Ramadhaniar
NIM 221105030035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2026**

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2022 – 2024)**

SKRIPSI

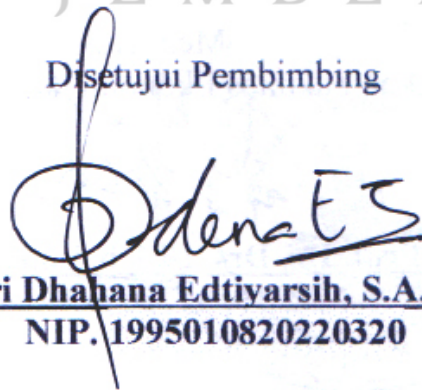
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Annisa Ramadhaniar
NIM 221105030035

Disetujui Pembimbing



Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A.
NIP. 1995010820220320

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND*
TERHADAP TERJADINYA KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2022 – 2024)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 19880301201801201

Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP. 199204062020122008

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

2. Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ
فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدُوا ۗ وَإِن تَلَوَا أَوْ نَعَرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya. “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua orang tua dan kaum kerabat. Jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih mengetahui kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari keadilan. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan (menjadi saksi), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Surah An-Nisa 4: 135, terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia (diakses melalui: <https://quran.kemenag.go.id/>, pada 1 Februari 2026).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud syukur, hormat, dan cinta yang mendalam kepada orang-orang terkasih yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Ungkapan terima kasih dan dedikasi ini penulis tujukan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua, yaitu bapak Sugeng dan ibu Suprapti, dua orang yang sangat berharga dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya dapat menjadi sarjana pertama di keluarga. Untuk bapak, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di bangku perkuliahan dan mendapat gelar sarjana. Untuk ibu tersayang, terima kasih atas sayang tanpa batas dan doa tanpa henti yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan harapan kepada penulis. Beliau adalah wanita yang hebat dan menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Sekali lagi terima kasih bapak dan ibu atas semua bentuk pengorbanan baik secara moral dan finansial hingga anakmu bisa sampai di tahap ini.
2. Untuk Almh. Nenekku tersayang emak Siti Fatimah. Akhirnya cucu kesayangan yang dulunya sempat tidak mau sekolah, sekarang sudah

menjadi sarjana. Terima kasih atas kasih tulus emak semasa hidup. Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya, serta menempatkan beliau di surga-Nya.

3. Untuk adik-adikku, Kelana dan Kahiyang Wuri Kinanti. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski kami terkadang tidak akur, tetapi merekalah alasan penulis terus berusaha menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh agar kelak mereka dapat menikmati kehidupan yang lebih layak tanpa harus bersusah payah menata hidup. Semoga apa yang kakak perjuangkan saat ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan kalian yang lebih baik.
4. Untuk mama Mina, om Rohim, dan keluarga. Terima kasih atas dukungan, doa, dan harapan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah membantu menunjang pendidikan penulis, sekaligus membantu keluarga penulis dalam berbagai keadaan. Semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan mama dan om dengan pahala yang berlipat ganda.
5. Dengan penuh rasa hormat dan bangga, penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih telah menjadi institusi yang memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu selama masa studi. Terima kasih atas segala kesempatan, sarana, dan prasarana yang diberikan sehingga penulis dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, baik secara akademik maupun karakter.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yaitu *not antagonis girl* teman semasa sma penulis yang senantiasa hadir menjadi *support system* tambahan bagi

penulis, untuk ceker pride (Diana, Dila, dan Syifa), untuk rekan-rekan pengurus IAI Muda Jember generasi 6 (enam) yang memberikan pengalaman bermakna dalam satu periode, teman seperkuliahan mbak Maulidia Hasim, dan teman-teman AKS1. Terima kasih sudah bersedia berbagi tawa, keluh kesah, dan semangat, yang membuat perjalanan semasa perkuliahan ini jauh lebih bermakna. Sukses untuk kita semua di perjalanan berikutnya.

7. Terakhir untuk Annisa Ramadhaniar, diri penulis. Terima kasih sudah mau terus melangkah, belajar dari kegagalan, dan tetap percaya pada kemampuan diri sendiri hingga titik ini. Terima kasih karena telah mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab atas apa yang telah kamu mulai hingga selesai. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui demi masa depan yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 - 2024)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena in, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hefni Zein, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M. Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasihat, semangat, motivasi, serta berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membantu penyusunan skripsi ini.

6. Agung Parmono S.E., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi dalam kegiatan akademik selama perkuliahan.
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu, pengajaran, dan pelayanan jasa.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan dan kebermanfaatan bagi pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 30 Januari 2026
Penulis

Annisa Ramadhaniar

NIM. 221105030035

ABSTRAK

Annisa Ramadhaniar, Denari Dhahana Edtiyarsih, 2026 : Analisis Pengaruh *Fraud diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024).

Kata kunci: *Diamond Fraud*; Kecurangan Laporan Keuangan; Beneish M-Score; Teori Agensi.

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk *fraud* dengan frekuensi terjadinya relatif rendah, tetapi memiliki dampak kerugian paling besar, sehingga menjadi ancaman serius pada kredibilitas informasi keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Kompleksitas transaksi dan tingginya nilai kontrak pada sektor energi meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai pengaruh elemen *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan, serta masih didominasi oleh konteks sektor non-energi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana pengaruh tekanan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? (2) Bagaimana pengaruh kesempatan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? (3) Bagaimana pengaruh rasionalisasi dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? (4) Bagaimana pengaruh kemampuan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? (5) Bagaimana pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh keempat dimensi *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder perusahaan sektor energi di BEI periode 2022-2024. Sampel penelitian didapatkan melalui metode *purposive sampling* dan menghasilkan 155 data. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (T dan F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) Kemampuan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan (5) Secara bersama-sama tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

E. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Variabel penelitian	11
2. Indikator variabel	12
F. Definisi Operasional	18
G. Asumsi Penelitian	21
H. Hipotesis	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA	33
A. Penelitian Terdahulu	33
B. Kajian Teori	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
D. Analisis Data	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data	64
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN - LAMPIRAN	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	54
Tabel 4. 1 Tabulasi Data Penelitian Perusahaan Sektor Energi	66
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. 1 Frekuensi median kerugian kategori fraud.....	2
Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

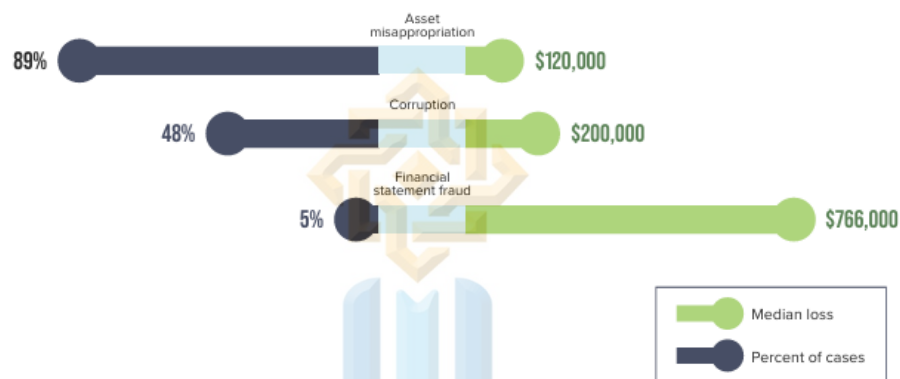
Laporan keuangan merupakan sarana dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kredibilitas laporan ini sangat diperlukan agar para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan. Akan tetapi, laporan keuangan tidak terlepas dari risiko manipulasi yang dapat menghasilkan gambaran kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi aktualnya. Tindakan manipulasi informasi yang dilakukan oleh individu dengan maksud mendapat keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain disebut sebagai *fraud*.² *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pencegahan, pendeteksian, serta investigasi kecurangan, membagi *fraud* ke dalam 3 (tiga) kategori utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan laporan keuangan.³

Permasalahan *fraud* tingkat global dapat dilihat pada laporan *fraud* yang tiap tahun diterbitkan oleh ACFE, di mana laporan tersebut menyajikan data mengenai *trend* serta dampak kerugian dari *fraud*. Berdasarkan survei yang telah diterbitkan dalam *Report To The Nation 2024* menjelaskan bahwa jenis kecurangan yang presentase terjadinya kecil, tetapi menimbulkan

² Thalib, Moch. Mirza Yahya, Skripsi: Pengaruh *Fraud diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022), (Bali: Politeknik Negeri Bali, 2024), 3.

³ Tri Purwani *et al.*, “*The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee and Leverage on Financial Report Fraud*”, *International Journal of Religion* 5, no. 10 (2024): 2557–64, <https://doi.org/10.61707/8vdy0c25>, 2557 .

kerugian paling tinggi dibanding jenis kecurangan yang lain adalah kecurangan laporan keuangan dengan presentase terjadinya sebanyak 5% dengan kerugian mencapai \$766.000.⁴



Gambar 1. 1 Frekuensi median kerugian kategori fraud
Sumber: *Report to the Nations 2024*

Data tersebut semakin nyata ketika dikaitkan dengan salah satu skandal kecurangan laporan keuangan terbesar sepanjang sejarah, yaitu kasus Enron. Enron Corporation merupakan sebuah perusahaan energi yang terlibat skandal manipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan tersebut runtuh di tahun 2001. Keruntuhan Enron mengakibatkan PHK massal lebih dari 4.000 karyawan, hilangnya dana pensiun dan tabungan dari 20.000 karyawan yang diinvestasikan, serta pencabutan izin KAP “Big Five” yakni Arthur Anderson.⁵

Fenomena *fraud* juga menjadi perhatian penting di Indonesia, khususnya pada sektor energi yang memiliki peran vital dalam perekonomian

⁴ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *Report to the Nations: 2024 Global Study on Occupational Fraud and Abuse* (Austin, TX: ACFE, 2024), 10.

⁵ Rachmat Agus Santoso, Fitriana, dkk. , *Fraud: Definisi, Strategi, dan Tren Masa Depan*, (Padang: Azzia Karya Bersama, 2024), 45.

nasional. Sektor energi memiliki kerentanan terhadap *fraud* cukup tinggi karena memiliki struktur keuangan yang kompleks, jumlah transaksi yang besar, dan mudah terdampak oleh dinamika eksternal perusahaan, seperti perubahan regulasi dan ketidakstabilan pasar energi global.⁶ Ketidakstabilan ini tercermin dalam kondisi kesehatan keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia. Pada periode 2017 - 2021, banyak perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI berada dalam kategori bangkrut (*financial distress*) dan *gray area* berdasarkan analisis Altman Z-Score. Penurunan kontribusi sektor migas terhadap APBN serta tingginya biaya operasional menjadi pemicu utama memburuknya kinerja keuangan tersebut. Kondisi tekanan finansial (*financial distress*) ini secara teoritis merupakan bagian dari elemen tekanan dalam *fraud diamond*, di mana perusahaan yang terancam kinerjanya cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tetap menjaga kepercayaan investor.⁷ Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompleksitas sektor energi dapat membuka peluang munculnya *fraud*, sebagaimana yang terjadi pada kasus PT Pertamina Patra Niaga.

Kasus *fraud* di anak perusahaan Pertamina tersebut mencakup manipulasi laporan keuangan, seperti pengakuan pendapatan yang tidak sesuai, penangguhan pengeluaran, dan penyajian data keuangan yang menyesatkan demi menjaga citra perusahaan. Selain itu, PT Pertamina Patra

⁶ Panji M Ghiffari and Fuad, "Detecting Financial Statement Fraud With a New Fraud diamond Model", *Jurnal Proaksi* 11, no. 4 (2024): 771-786, <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6583>, 772.

⁷ Denari Dhahana Edtiyarsih, "Analisis of Bankruptcy Prediction With Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017 -2021", *West Science Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2023), 18 - 30, 18 & 26.

Niaga juga melakukan praktik korupsi dalam impor minyak, di mana produksi kilang domestik sengaja diturunkan agar impor dapat dilakukan dengan *mark-up* harga 13% – 15% dan penyalahgunaan kualitas BBM melalui *blending* Peralite seolah Pertamina. Akibatnya, negara mengalami kerugian yang sangat besar dengan perkiraan hampir Rp1.000 triliun selama lima tahun hingga kasus mulai terungkap pada tahun 2023. Kasus tersebut bukan hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan di mata publik. Citra Pertamina sebagai perusahaan nasional yang mengedepankan kejujuran dan profesionalisme turut rusak ketika kasus pelanggaran itu terbongkar.⁸

Fenomena kecurangan yang marak terjadi di sektor energi membuktikan bahwa *accounting fraud* adalah tantangan global yang belum usai. Hal ini diperkuat oleh riset yang mencatat lonjakan publikasi mengenai kecurangan akuntansi selama dua dekade terakhir. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dunia akademik saat ini sedang gencar meneliti aspek transparansi dan sistem kelola perusahaan demi menghadapi skandal keuangan yang semakin kompleks.⁹

Kondisi tersebut menegaskan perlunya penerapan kerangka teoritis yang memadai seperti *fraud diamond* dalam memahami determinan terjadinya kecurangan. *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari *fraud triangle*, yang terdiri atas tiga komponen utama, yakni tekanan (*pressure*),

⁸ Bagas Prasetyo, Fitri Ameliasari, dkk, “Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Studi Kasus PT Pertamina (Persero)”, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2025), 1 – 5, 2.

⁹Luluk Musfiroh, Lina Dwi Mayasari, & Dwi Suhartini, “Evolusi Penelitian *Accounting Fraud*: Analisis Bibliometrik”. *BAJ : Behavioral Accounting Journal* 7, no. 2 (2024), 70 - 87, 78.

kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dibandingkan *fraud triangel*, model *fraud diamond* ini lebih komprehensif karena memasukkan elemen kemampuan (*capability*) sebagai representasi kapasitas individu untuk mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan memanipulasi sistem demi keuntungan pribadi.¹⁰ Pada penelitian ini, masing-masing komponen *fraud diamond* dioperasionalkan menggunakan satu proksi sebagaimana yang pernah digunakan dalam penelitian terdahulu. Tekanan menggunakan proksi target finansial (ROA), kesempatan melalui *ineffective monitoring*, rasionalisasi melalui *total accrual to total assets ratio* (TATA), dan kemampuan melalui perubahan direksi. Pemilihan proksi tersebut diharapkan mampu merepresentasikan kondisi yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan secara memadai.

Sejalan dengan kerangka teoritis yang digunakan, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa *fraud diamond* terbukti menjadi faktor penyebab yang kuat terhadap munculnya tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan. Studi menurut Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, dkk., menjelaskan bahwa keempat elemen *fraud diamond* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.¹¹ Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi, yang juga menyatakan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan

¹⁰ Purba, Rahima Br. dan Haryono Umar, *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2020), 90.

¹¹ Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, et. al. "Fraud Diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 17, no. 1 (2025).

secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.¹² Meski demikian, terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak selaras mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda, Setu Setyawan, dan Lia Candra Inata, menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan kemampuan berpengaruh positif dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, rasionalisasi menunjukkan pengaruh yang bersifat negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.¹³ Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Atiek Sri Purwati, Yonathan Daya Persada, Roni Budianto, dkk., menjelaskan bahwa hanya elemen tekanan yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sedangkan ketiga elemen lainnya yakni kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan.¹⁴ Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor keuangan atau perusahaan dengan kriteria tertentu seperti yang terindeks pada LQ 45 juga proksi masing-masing elemen yang berbeda, hal ini dapat membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai relevansi *fraud diamond* pada perusahaan sektor energi.

¹² Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, and Angrum Pratiwi, "Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in LQ45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020", *Journal of Islamic Economics Perspectives* 5, no. 1 (2023): 18–25, <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.67>.

¹³ Ahmad Juanda, Setu Setyawan, and Lia Candra Inata, "Fraud Diamond Model To Detecting Financial Reporting Fraud: Effectiveness Social Media Transparency as A Moderating", *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 4 (2024): 956–73, <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.33984>.

¹⁴ Atiek Sri Purwanti et al., "Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 14, no. 1 (2022): 115–21, <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>.

Kurangnya kajian mengenai *fraud diamond* di sektor energi menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Perbedaan penelitian ini dibandingkan studi terdahulu terletak pada fokus yang secara khusus diarahkan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Kompleksitas rantai produksi, distribusi, dan aspek keuangan di sektor energi membuatnya lebih rawan terhadap *fraud*, termasuk manipulasi laporan keuangan dan pengelolaan pendapatan yang salah. Tingginya nilai transaksi dan kontrak memperkuat potensi pelanggaran tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pembaruan berupa penerapan *fraud diamond* untuk menguji kecurangan laporan keuangan di sektor energi, yang selama ini kurang dieksplorasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana keempat dimensi *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi di Indonesia pada periode Tahun 2022 – 2024. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai *fraud diamond*, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk membantu mengidentifikasi faktor penyebab *fraud* guna mengoptimalkan mekanisme pengendalian internal dan memperbaiki struktur tata kelola perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berlandarkan pada fenomena risiko kecurangan di Industri energi serta urgensi latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah elemen tekanan dalam model *fraud diamond* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024?
2. Apakah faktor kesempatan pada teori *fraud diamond* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari komponen rasionalisasi dalam *fraud diamond* terhadap praktik kecurangan laporan keuangan di sektor energi Bursa Efek Indonesia selama 2022 - 2024?
4. Apakah komponen kemampuan dalam *fraud diamond* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024?
5. Apakah elemen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh komponen tekanan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh komponen kesempatan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komponen rasionalisasi dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh komponen kemampuan dalam *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan tambahan bagi pengembangan kajian bidang ilmu akuntansi dan auditing, khususnya terkait konsep *fraud* dan praktik kecurangan laporan keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkuat hasil studi terdahulu serta menjadi referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana implementasi praktis atas teori yang telah ditekuni selama masa studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi universitas

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh komponen dari *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan bacaan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi masyarakat umum

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan informasi khususnya terkait pengaruh komponen dari *fraud diamond* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵ Variabel ada 2 (dua) macamnya yakni variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan masing-masingnya:

a. Variabel independen

Variabel independen diartikan sebagai faktor pemicu atau pemberi rangsangan yang mengakibatkan perubahan pada variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Tekanan
- 2) Kesempatan
- 3) Rasionalisasi
- 4) Kemampuan

b. Variabel dependen

Variabel ini dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang mendapat pengaruh atau dampak dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

- 1) Kecurangan laporan keuangan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 68.

2. Indikator variabel

Penetapan variabel penelitian diikuti dengan penyusunan indikator empiris. Indikator tersebut berperan sebagai instrumen dasar sekaligus tolak ukur dalam mengamati serta mengukur fenomena yang diteliti.¹⁶

a. Tekanan (X1)

Komponen *fraud diamond* yang pertama adalah tekanan dan diprosikan dengan target finansial. Target finansial mencerminkan tuntutan kinerja laba yang harus dicapai manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Target finansial menciptakan tekanan ketika manajemen dituntut untuk mempertahankan atau meningkatkan efisiensi aset dari periode sebelumnya. Rendahnya tingkat profitabilitas sering kali menjadi indikator ketidakstabilan keuangan yang tidak hanya menghambat efisiensi pelaporan, tetapi juga menciptakan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan agar kinerja tetap terlihat memenuhi target.¹⁷ Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mengukur target finansial adalah *Return on Assets* (ROA) karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola manajemen.¹⁸ *Return on Assets* (ROA) diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Nilai

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, ed. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember, 2022), 65.

¹⁷ Nadia Azalia, Izzul Ashlah, dan Iva Novita Safitri, "Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 5, no. 2 (2025): 222 - 246, 226.

¹⁸ Eny Kusumawati, Ika Putri Yuliantoro, & Ekasari Putri, "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6, No. 1 (2021): 74 – 89, <https://doi.org/10.31002/rak.v5i2.3658>, 79.

ROA yang lebih tinggi mengindikasikan semakin besar tuntutan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan pada periode berikutnya. *Return on Assets* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:¹⁹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Kesempatan (X2)

Elemen *fraud diamond* berikutnya adalah kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan pengawasan tidak efektif (PTE), yaitu kondisi lemahnya fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengawasan tidak efektif digambarkan oleh proporsi komisaris independen, karena komisaris independen memiliki peran utama dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap manajemen.²⁰ Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam menghitung proporsi dewan komisaris independen:²¹

$$\text{BIND} = \frac{\text{Number of Independent Commissioners}}{\text{Total Board of Commissioners}}$$

Untuk menyelaraskan indikator proporsi komisaris independen dengan konsep pengawasan yang tidak efektif, rasio proporsi komisaris independen terlebih dahulu dikonversi ke dalam bentuk kebalikannya.

¹⁹ Chanida Yarana, "Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies", *WSEAS Transactions on Business and Economics* 20 (2023): 1659–72, <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>, 1664.

²⁰ Atiek Sri Purwanti et al., "Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 14, no. 1 (2022): 115–21, <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>, 117.

²¹ Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, and Oktaviani Ari Wardhaningrum, "Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia", *Heliyon* 9, no. 2 (2023): e13649, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>, 8.

Penyesuaian ini dilakukan agar nilai variabel yang digunakan benar - benar merepresentasikan tingkat lemahnya fungsi pengawasan dewan komisaris, di mana nilai yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendahnya efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Pengukuran pengawasan yang tidak efektif dilakukan dengan rumus sebagai berikut:²²

$$\text{Pengawasan Tidak Efektif} = 1 - \text{BIND}$$

Dengan pendekatan tersebut, semakin kecil proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka semakin besar nilai pengawasan yang tidak efektif. Hal ini dikarenakan rendahnya independensi dewan komisaris memperlemah pengawasan terhadap elemen-elemen kunci integritas laporan. Sejalan dengan temuan Loso & Denari, akurasi laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kebijakan perusahaan dan kepatuhan hukum. Dalam kondisi pengawasan yang tidak efektif, kontrol terhadap kebijakan internal dan kepatuhan regulasi menjadi longgar, sehingga menciptakan celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi tanpa terdeteksi oleh sistem pengawasan internal.²³

²² Ibid, diadaptasi oleh penulis.

²³ Loso Judijanto dan Denari Dhahana Edtiyarsih, "The Effect of Company Policy, Legal Compliance, and Information Technology on Audit Report Accuracy in the Textile Industry in Tangerang," *West Science Accounting and Finance* 2, no. 2 (2024): 287 - 298, 290.

c. Rasionalisasi (X3)

Indikator yang digunakan untuk mengukur rasionalisasi adalah rasio *total accrual to total assets* (TATA). Rasio ini dihitung dengan membandingkan selisih antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi terhadap total aset perusahaan. Perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi tersebut merepresentasikan total akrual. Penerapan akuntansi berbasis akrual memberikan ruang subjektivitas dalam pengakuan pendapatan dan beban, sehingga memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian akrual dalam pelaporan laba. Oleh karena itu, nilai TATA yang lebih tinggi menunjukkan semakin besar porsi laba yang berasal dari komponen akrual dibandingkan dengan kas, yang dalam konteks *fraud* dipandang sebagai indikasi adanya rasionalisasi atas kebijakan akuntansi yang digunakan.²⁴ Perhitungan rasio *total accrual to total assets* (TATA) dapat dilakukan dengan rumus di bawah ini.²⁵

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from operation } t - \text{Cash flow from operation } t}{\text{Total Asset } t}$$

d. Kemampuan (X4)

Pergantian direksi merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur komponen kemampuan. Kemampuan sendiri merujuk pada keahlian, pengetahuan, dan kapasitas teknis yang dimiliki individu untuk melakukan penipuan. Individu dalam perusahaan harus memiliki

²⁴ Amiruddin Junus, Sri Sundari, and Siti Zakina Azzahra, "Fraudulent Financial Reporting and Firm Value: An Empirical Analysis from the Fraud Hexagon Perspective", *Investment Management and Financial Innovations* 22, no. 1 (2025): 339–50, Doi: [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.26), 341.

²⁵ Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds. "Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities." *Public and Municipal Finance* 14, no. 1 (2025): 95–105. [https://doi.org/10.21511/pmf.14\(1\).2025.08](https://doi.org/10.21511/pmf.14(1).2025.08), 99. Diadaptasi oleh penulis.

pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan peluang dan menghindari sistem kontrol perusahaan.²⁶ Pergantian direksi ini akan diukur menggunakan *dummy*. Peneliti akan memberikan nilai 1 apabila terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan pergantian pada dewan direksinya dan nilai 0 apabila tidak terdapat indikasi tersebut.

e. Kecurangan laporan keuangan (Y)

Variabel kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan menggunakan Benish *M-Score*. Benish *M-Score* adalah metode analisis yang dikembangkan oleh Prof. M. Benish pada tahun 1999 untuk membantu mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Metode ini bekerja dengan menilai 8 (delapan) rasio keuangan yang mencerminkan potensi terjadinya kecurangan dengan manipulasi laba. Hasil perhitungan menunjukkan adanya indikasi kecurangan apabila skor mencapai -2,22 atau lebih tinggi, sedangkan nilai di bawah -2,22 mengindikasikan laporan relatif bebas dari manipulasi. Benish *M-Score* model dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

²⁶ Muhammad Rodhiyuddin and Andreas Bambang Daryatno, “Determinants of Indications of Fraud in the Financial Statements of Banks Listed on the BEI,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 228–44, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.26543>, 232.

²⁷ Adhilla Harumningtyas and Shinta Permata Sari, “Pendekatan *Fraud Hexagon* Untuk Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025): 1258 - 1278, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.6800>, 1266.

$$\begin{aligned}
 M - Score &= -4,84 + 0,920(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) + \\
 & 0,892(SGI) + 0,115 (DEPI) - 0,172(SGAI) - \\
 & 0,327(LVGI) + 4,679(TATA)
 \end{aligned}$$

Dengan keterangan:

1) DSRI (*Day Sales in Receivable Index*)

$$= \frac{\text{Net receivable } (t) / \text{Sales } (t)}{\text{Net receivable } (t-1) / \text{Sales } (t-1)}$$

2) GMI (*Gross Margin Index*)

$$= \frac{(\text{Sales } (t-1)) - (\text{COGS } (t-1)) / \text{Sales } (t-1)}{(\text{Sales } t) - (\text{COGS } t) / \text{Sales } (t)}$$

3) AQI (*Asset Quality Index*)

$$= \frac{1 - (\text{Current Asset } t + \text{Net fixed Asset } t) / \text{TA } t}{1 - (\text{Current Asset } (t-1) + \text{Net fixed Asset } (t-1)) / \text{TA } (t-1)}$$

4) SGI (*Sales Growth Index*) = $\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } (t-1)}$

5) DEPI (*Depreciation Index*)

$$= \frac{\text{Depreciation } (t-1) / (\text{PPE } (t-1) + \text{Depreciation } (t-1))}{\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t)}$$

6) SGAI (*Sales General And Administrative Expense Index*) =

$$\frac{\text{SGA } t / \text{Sales } t}{\text{SGA } (t-1) / \text{Sales } (t-1)}$$

7) LVGI (*Leverage Index*)

$$= \frac{(\text{Current liabilities } t + \text{Long term debt } t) / \text{TA } t}{(\text{Current liabilities } (t-1) + \text{Long term debt } (t-1)) / \text{TA } (t-1)}$$

8) TATA (*Total Accrual to Total Assets*)

$$= \frac{\text{Net income from operation } t - \text{Cash flow from operation } t}{\text{Total Asset } t}$$

F. Definisi Operasional

Berikut penjelasan mengenai konsep dan definisi tiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Tekanan

Dalam kerangka *fraud diamond*, target finansial digunakan sebagai parameter untuk mengukur dimensi tekanan (*pressure*) yang menggambarkan tuntutan kinerja keuangan yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Dalam studi ini, target finansial diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikelola oleh manajemen. ROA dipilih sebagai ukuran target finansial karena tingkat profitabilitas perusahaan sering dijadikan dasar dalam penilaian kinerja manajemen serta menjadi indikator keberhasilan kemampuan entitas dalam mengoptimalkan aset yang dikuasainya.²⁸ Semakin tinggi tingkat ROA yang dicapai, semakin besar tuntutan manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan pada periode berikutnya.

2. Kesempatan

Pengawasan yang tidak efektif (PTE) adalah keadaan di mana perusahaan belum mampu menerapkan standar pemantauan atau pengendalian internal yang baik.²⁹ Dalam penelitian ini, pengawasan yang

²⁸ Nikmah, and Muhammad Robby Arjoen. "Financial Statement Fraud, Audit Committee and Audit Quality: Insight into Fraud Diamond Theory." *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 3 (2023), 608.

²⁹ Arief Hidayatullah Khamainy et al., "Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory," *Journal of Accounting and Strategic Finance* 5, no. 1 (2022): 110–33, <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>. 114 – 115.

tidak efektif dioperasionalkan menggunakan kebalikan dari proporsi komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris perusahaan. Proporsi komisaris independen digunakan sebagai indikator struktural efektivitas pengawasan, sehingga semakin rendah proporsi komisaris independen, semakin lemah fungsi pengawasan dewan komisaris. Kondisi tersebut berpotensi memperbesar risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen melalui pemanfaatan kesempatan yang tersedia.

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu keadaan di mana pelaku *fraud* melakukan berbagai upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan agar dapat diterima secara logis maupun moral.³⁰ Dalam penelitian ini rasionalisasi diukur menggunakan rasio *total accrual to total assets* (TATA). Penggunaan akuntansi berbasis akrual memberikan fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan beban, sehingga memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian akrual dalam pelaporan laba. Tingkat akrual yang tinggi dipandang sebagai indikasi adanya pembenaran atas kebijakan akuntansi yang agresif, yang dalam konteks *fraud* merefleksikan rasionalisasi. Oleh karena itu, TATA digunakan sebagai proksi rasionalisasi untuk menggambarkan kecenderungan pembenaran atas praktik akuntansi yang dilakukan manajemen.³¹

³⁰ Eny Kusumawati, Ika Putri Yuliantoro, & Ekasari Putri, "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting", 78.

³¹ Junus, Sundari, and Azzahra, "Fraudulent Financial Reporting and Firm Value: An Empirical Analysis from the Fraud Hexagon Perspective", 341.

4. Kemampuan

Kemampuan (*capability*) merupakan kondisi yang mencerminkan kapasitas individu dalam organisasi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam penelitian ini, kemampuan dioperasionalkan melalui pergantian direksi, yang mencerminkan adanya individu baru pada posisi strategis dengan kewenangan dan akses terhadap sistem perusahaan. Posisi seseorang dalam organisasi bisa memberinya kemampuan untuk melakukan penipuan, terutama jika individu tersebut memahami sistem internal kontrol perusahaan dengan baik. Pemahaman ini dapat disalahgunakan untuk merugikan perusahaan.³²

5. Kecurangan laporan keuangan

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut ACFE adalah sebuah skema penyesatan informasi finansial yang dilakukan secara sengaja untuk memalsukan kondisi keuangan suatu organisasi. Praktik ini biasanya dilakukan melalui kesalahan penyajian, penghilangan angka tertentu, ataupun pengungkapan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan.³³ Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan dioperasionalkan menggunakan model Beneish M-Score, yang merupakan alat analisis untuk

³² Rodhiyuddin and Daryatno, "Determinants of Indications of Fraud in the Financial Statements of Banks Listed on the BEI", 233.

³³ Maria Tragouda, Michalis Doumpos, and Constantin Zopounidis, "Identification of Fraudulent Financial Statements through a Multi-label Classification Approach," *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management* 31, no. 2 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.1002/isaf.1564>.

mendeteksi indikasi manipulasi laba berdasarkan kombinasi beberapa rasio keuangan.³⁴

G. Asumsi Penelitian

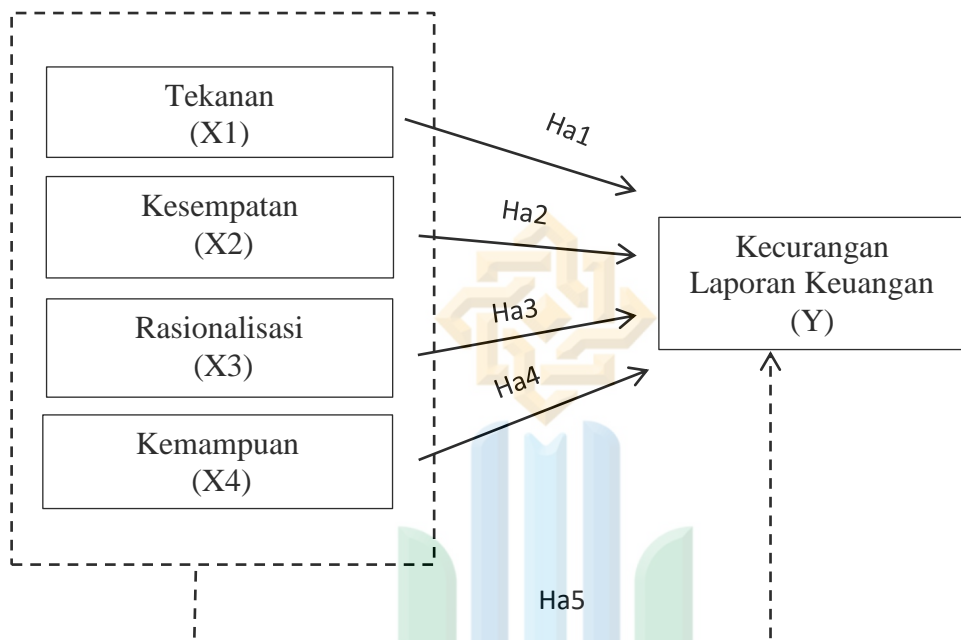
Asumsi dalam studi ilmiah sering dikenal sebagai postulat atau anggapan dasar, yakni sebuah prinsip awal yang validitasnya telah diakui secara mutlak oleh peneliti. Rumusan anggapan dasar ini wajib ditetapkan secara jelas sebelum peneliti memulai fase pengumpulan data di lapangan. Selain berperan sebagai fondasi argumen yang kuat, anggapan dasar tersebut juga berfungsi untuk memperjelas fokus variabel penelitian serta menjadi landasan utama dalam menyusun hipotesis.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun anggapan dasar bahwa fenomena kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh adanya tekanan yang dialami oleh manajemen dalam hal target finansial (ROA), adanya kesempatan yang diperoleh manajemen dalam memanfaatkan pengawasan yang tidak efektif (PTE), kemudian manajemen melakukan rasionalisasi tindakan yang dilakukan berdasarkan prinsip pencatatan akrual dalam akuntansi, ketiga penyebab tersebut kemudian divalidasi oleh kemampuan yang dimiliki manajemen dalam hal ini terdapat pergantian direksi di mana direksi baru memiliki keahlian yang lebih kompeten dibanding direksi lama.

³⁴ Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.

³⁵ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, ed. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 66.

Berikut adalah kerangka konseptual yang dapat disusun berdasarkan asumsi tersebut:



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual

Keterangan:



= secara parsial



= secara simultan

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang biasanya disajikan dalam bentuk pertanyaan.³⁶ Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersandar pada teori-teori yang relevan, belum pada bukti atau data empiris yang diperoleh dari penelitian lapangan. Dengan kata

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RnD)*, 284.

lain, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah, bukan jawaban yang telah diuji secara empiris.

1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan, terutama ketika manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja optimal guna memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam praktiknya, pencapaian target keuangan sering dikaitkan dengan pemberian insentif atau bonus, sehingga menciptakan dorongan bagi manajemen untuk berupaya mencapai target tersebut dengan berbagai cara. Kondisi ini selaras dengan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal yang mengharapkan kinerja tinggi demi peningkatan nilai perusahaan dan agen (manajemen) yang berorientasi pada perolehan kompensasi pribadi.

Tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan sering kali diukur melalui rasio keuangan, terutama *Return On Assets* (ROA). Melalui rasio ini, kapasitas perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dari total aktiva dapat terlihat jelas. Semakin tinggi target ROA yang ditetapkan, semakin besar pula potensi munculnya kecurangan laporan keuangan akibat tekanan untuk mencapai target tersebut. Ketika realisasi ROA tidak sesuai harapan, manajemen berpeluang melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai upaya mempertahankan citra kinerja perusahaan.

Merujuk pada studi yang dilakukan oleh Oyong Lisa dkk., tekanan yang diprosikan melalui target finansial terbukti memiliki dampak positif

terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, indikator *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel tekanan memengaruhi kecurangan tersebut. Penelitian ini menggunakan Induk Koperasi Syariah (InKopSyah) sebagai objek penelitiannya.³⁷ Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni Chanida Yarana, Atiek Sri Purwati dkk., dan Rizqi Ayu Mentari & Sopian, yang mana ketiganya juga memberikan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara besaran target finansial berbasis ROA dengan kecenderungan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

Ha1: Tekanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan

Faktor kedua yang memicu *fraud* adalah kesempatan, yakni kondisi yang memberikan ruang bagi pelaku untuk menjalankan tindakannya tanpa mudah terdeteksi. Dalam konteks perusahaan, dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan langsung terhadap manajemen. Dewan komisaris terdiri atas komisaris yang memiliki keterkaitan dengan pemegang saham atau direksi serta komisaris independen. Ketika proporsi komisaris independen relatif kecil, efektivitas fungsi pengawasan cenderung menurun sehingga peluang terjadinya kecurangan menjadi lebih besar.

³⁷ Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, et. al. "*Fraud Diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud*".

Kondisi tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, di mana manajemen mempunyai akses informasi yang lebih kompleks terkait kondisi entitas daripada para pemegang saham. Maka dari itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat untuk membatasi perilaku oportunistis manajemen. Dalam penelitian ini, kesempatan diproksikan melalui pemantauan tidak efektif (PTE) yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian internal akibat rendahnya peran komisaris independen. Sistem pengawasan yang kurang optimal tersebut mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan karena pelaku merasa pengendalian internal tidak cukup ketat.

Pengaruh kesempatan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa dkk.. Pengawasan tidak efektif (PTE) yang menjadi proksi elemen kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diukur melalui rasio antara jumlah anggota komisaris independen terhadap total keseluruhan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI dalam periode 2017 – 2019.³⁸ Konsistensi hasil penelitian ini didukung oleh temuan Oyong Lisa dkk., Ahmad Juanda dkk., serta Nurul Setianingrum dkk. Studi-studi tersebut menyimpulkan bahwa pengawasan tidak efektif

³⁸ Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, and Oktaviani Ari Wardhaningrum, “*Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia*”.

(PTE) yang diukur melalui rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berpijak pada uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Ha2: Kesempatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi dalam model *fraud diamond* berfungsi sebagai mekanisme pembenaran internal atas tindakan menyimpang yang dilakukan. Dalam perspektif teori agensi, fenomena ini sering kali dipicu oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajemen sering kali mencari pembenaran moral atau logis saat melakukan kecurangan demi memenuhi ekspektasi prinsipal. Rasionalisasi muncul sebagai alat bagi agen untuk menetralkan rasa bersalah atas praktik manipulatif, terutama ketika mereka merasa terdesak untuk mempertahankan citra kinerja yang positif bagi investor meskipun tidak sesuai dengan realita kondisi perusahaan.

Dalam studi ini, rasionalisasi diproksikan dengan rasio *total accrual to total assets* (TATA). Penggunaan basis akrual dalam pelaporan keuangan membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba, karena komponen akrual relatif lebih fleksibel untuk disesuaikan. Fleksibilitas ini kemudian dimanfaatkan sebagai dasar pembenaran, di mana pelaku menganggap manipulasi laba sebagai tindakan yang masih dapat diterima karena tetap

berada dalam kerangka standar akuntansi, meskipun secara substansi bertentangan dengan prinsip kejujuran pelaporan.

Pengaruh rasionalisasi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diprosikan menggunakan rasio TATA memberikan pengaruh positif dalam manipulasi pelaporan keuangan. Variabel ini menggunakan perhitungan rasio TATA sebagai indikator. Penelitian ini dilakukan pada pemerintah kota Afrika Selatan sebagai objeknya.³⁹ Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan Chanida Yarana dan menghasilkan pernyataan bahwa rasio *total accrual to total asset* (TATA) berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Ha3: Rasionalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

4. Pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan

Kemampuan atau kapabilitas individu dapat menjadi faktor yang memperbesar potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam tinjauan teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki akses informasi dan kendali yang lebih besar atas sumber daya perusahaan dibandingkan

³⁹ Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds. "Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities".

prinsipal, sehingga perbedaan kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Individu dengan keahlian dan pengetahuan yang memadai akan lebih mudah memanfaatkan situasi serta celah yang ada untuk melakukan tindakan penipuan.

Selain itu, pergantian direksi mampu menciptakan kondisi transisi yang sarat tekanan dan ketidakpastian, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Penunjukan direktur baru yang dipersepsikan memiliki kompetensi tinggi juga berpotensi disalahgunakan apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang memadai karena posisi dan kemampuan tersebut dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk bertindak oportunistik.

Pengaruh kemampuan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi. Elemen kemampuan (*capability*) dalam penelitian tersebut diproksikan melalui pergantian direksi dan berpengaruh positif terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan variabel *dummy*, yakni dengan mengidentifikasi ada atau tidaknya perubahan komposisi direksi perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang terindeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.⁴⁰ Hasil ini penelitian ini selaras dengan penelitian terbaru setelahnya yang dilakukan oleh Oyong Lisa dkk. Mengacu pada

⁴⁰ Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, and Angrum Pratiwi, “Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in LQ45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020”.

argumentasi dan bukti empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha4: Kemampuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

5. Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan

Merujuk pada kerangka teori agensi, terjadi interaksi kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen ditandai oleh adanya perbedaan kepentingan di mana manajemen didorong untuk menampilkan kinerja sebaik mungkin guna memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan, khususnya terkait pencapaian target finansial. Tuntutan tersebut kerap menimbulkan tekanan bagi direksi, terlebih apabila mekanisme pengawasan internal dari pihak independen tidak berjalan secara optimal. Lemahnya pengawasan ini menciptakan ruang bagi manajemen untuk bertindak oportunistis, termasuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Salah satu indikasi yang dapat mencerminkan kondisi tersebut adalah tingginya rasio *Total Accrual to Total Assets* (TATA), yang menunjukkan adanya peningkatan laba berbasis akrual atau pendapatan non-tunai sebagai upaya memperindah laporan keuangan. Selain itu, pergantian direksi berpotensi memperburuk situasi karena dapat menimbulkan tekanan psikologis dan ketidakstabilan organisasi, yang pada akhirnya meningkatkan

kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan demi mempertahankan citra kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori *diamond fraud*, kecurangan laporan keuangan tidak terjadi karena satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi antara motif dan peluang yang muncul dalam hubungan keagenan, dalam hal ini antara pemilik dan manajemen. Secara teori, semua elemen *diamond fraud* terintegrasi, menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Tekanan dan rasionalisasi memberikan motivasi internal, dan peluang serta kemampuan berfungsi sebagai sarana bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Penelitian sebelumnya oleh Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi menyatakan bahwa keempat elemen *fraud diamond* secara simultan memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha5: Komponen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

I. Sistematika Pembahasan

Secara menyeluruh penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I PENDAHULUAN ini memaparkan landasan pemikiran melalui latar belakang masalah, identifikasi rumusan masalah, serta

tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Di samping itu, bagian ini juga memerinci batasan ruang lingkup penelitian meliputi definisi operasional, asumsi penelitian, hingga kerangka hipotesis yang diajukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian BAB II KAJIAN PUSTAKA ini dipaparkan tinjauan pustaka yang menyajikan ringkasan penelitian terdahulu sebagai landasan perbandingan terkait fenomena *fraud diamod* dan kecurangan laporan keuangan. Ruang lingkup bab ini juga mencakup teori-teori fundamental yang relevan guna memperkuat kerangka konseptual dan memberikan landasan teoritis bagi variabel-variabel yang sedang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian BAB III METODE PENELITIAN ini memaparkan secara komprehensif mengenai prosedur metodologi yang digunakan dalam studi ini. Pembahasan mencakup penentuan populasi serta prosedur penarikan sampel, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, hingga metode pengujian statistik yang dipilih guna mengolah dan menganalisis data penelitian secara akurat

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS ini difokuskan pada visualisasi dan interpretasi data, yang diawali dengan deskripsi mendalam mengenai objek penelitian. Di dalamnya, memaparkan data mentah hingga diproses pengujian hipotesis untuk membuktikan validitas argumen. Bagian ini juga menjelaskan analisis kritis atas variabel-variabel

yang signifikan dalam memicu kecurangan laporan keuangan, khususnya di emiten tambang.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian BAB V PENUTUP ini berisi penutupan hasil penelitian yang memaparkan kesimpulan mengenai temuan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds (2025), berjudul "*Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities*".

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas penerapan model *fraud triangle* dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan pada pemerintah kota di Afrika Selatan. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data keuangan dari 257 kota madya selama periode 2015/2016 hingga 2020/2021, dengan analisis melalui regresi logistik.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penipuan laporan keuangan dengan tiga indikasi risiko penipuan (tekanan menggunakan indikator *leverage* dan likuiditas; kesempatan menggunakan *capital expenditure*; dan rasionalisasi menggunakan *accrual ratio*). Belanja modal, jumlah akrual, dan rasio utang yang tinggi ditambah dengan rasio likuiditas yang buruk menjadi penyebab adanya kecurangan laporan keuangan pada pemerintah daerah Afrika Selatan.⁴¹

⁴¹ Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, and Arthur Reynolds, "*Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities*".

2. Jurnal Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, Roni Hendra Hertato, dan Bagus Salam Azizi (2025), berjudul "*Fraud diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud*".

Penelitian ini mengkaji pengaruh elemen-elemen dalam model *fraud diamond* terhadap probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Studi ini menggunakan data dari 132 koperasi selama periode 2022-2024 dan dianalisis menggunakan regresi logistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keempat variabel yang diuji-jikan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan dapat menjadi faktor pendorong kecurangan dengan adanya berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Peluang memungkinkan terjadinya kecurangan jika sistem pengendalian internalnya lemah. Rasionalisasi dapat menjadi faktor pendorong kecurangan karena tindakan individu yang akan membenarkan tindakan curang mereka. Dan Kemampuan dapat mendorong adanya kecurangan melalui pengetahuan dan keterampilan khusus individu di dalamnya.⁴²

3. Jurnal Tri Purwani, Harto Listijo, Ika Listyawati, dan Rahmat Budi Santoso (2024), berjudul "*The Influence of Diamond Fraud, Audit Comittee, and Leverage on Financial Report Fraud*".

Penelitian ini menganalisis pengaruh model *fraud diamond*, komite audit, dan tingkat *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI

⁴² Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, et. al. "*Fraud Diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud*".

selama periode 2019–2022. Sampel terdiri atas 144 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi logistik menggunakan bantuan Eviews 10. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa komponen *fraud diamond* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan curang, sementara keberadaan komite audit berhubungan negatif dan leverage berhubungan positif dengan kecenderungan pelaporan keuangan palsu.⁴³

4. Jurnal Ahmad Juanda, Setu Setyawan, dan Lia Candra Inata (2024), berjudul "*Fraud diamond Model To Detecting Financial Reporting Fraud: Effectiveness Social Media Transparency As A Moderating*".

Penelitian ini menginvestigasi kontribusi masing-masing elemen dalam model *fraud diamond* dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan laporan keuangan, serta mengevaluasi efektivitas transparansi media sosial sebagai variabel moderasi dalam kerangka tersebut. Studi ini berfokus pada seluruh perusahaan BUMN tahun 2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai ketetapan peneliti. Analisis data dilakukan melalui regresi berganda serta pengujian moderasi menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tekanan, kesempatan, dan kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap deteksi indikasi kecurangan

⁴³ Purwani et al., "*The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee and Leverage on Financial Report Fraud*".

laporan keuangan, sedangkan rasionalisasi menunjukkan pengaruh negatif. Selain itu, efektivitas transparansi media sosial terbukti berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tekanan, kesempatan, dan kemampuan terhadap kecurangan, sekaligus melemahkan pengaruh rasionalisasi dalam proses pendeteksian tersebut.⁴⁴

5. Jurnal Chanida Yarana (2023), berjudul "*Factor Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud diamond Theory From Evidance of Thai Listed Companies*".

Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh faktor-faktor dalam *fraud diamond theory* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET), serta menilai peran ukuran perusahaan dan risiko industri sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Populasi mencakup seluruh perusahaan SET kecuali sektor keuangan, properti, konstruksi, dan entitas yang tidak teridentifikasi, dengan total 630 perusahaan. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 371 perusahaan sebagai sampel selama periode 2015–2020, menghasilkan 1.855 observasi.

Analisis terhadap perusahaan di Bursa Efek Thailand selama 2015–2020 dan memperlihatkan sekitar 11,48% entitas mengindikasikan potensi kecurangan laporan keuangan. Meskipun sebagian besar unsur *Fraud diamond Theory* tidak terbukti signifikan, tekanan yang diprosikan oleh target keuangan (ROA) serta rasionalisasi yang direfleksikan melalui akrual

⁴⁴ Ahmad Juanda, Setu Setyawan, and Lia Candra Inata, "*Fraud Diamond Model To Detecting Financial Reporting Fraud: Effectiveness Social Media Transparency as A Moderating*".

menunjukkan pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Rendahnya tingkat indikasi kecurangan mengisyaratkan relatif tingginya reliabilitas pelaporan keuangan, namun temuan ini tetap menegaskan pentingnya penguatan tata kelola, khususnya melalui pengawasan terhadap ROA dan akrual, guna meningkatkan transparansi dan memitigasi risiko kecurangan.⁴⁵

6. Jurnal Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum (2023), berjudul "*Fraud Triangle and Earnings Management Based On The Modified M-Score: A Study On Manufacturing Company in Indonesia*".

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019 digunakan sebagai objek analisis dalam penelitian ini, dengan jumlah observasi sebanyak 284 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode regresi logistik guna mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap kemungkinan terjadinya manipulasi laba.

Temuan empiris mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset, perubahan piutang terhadap penjualan, serta pergantian auditor berkorelasi negatif dengan praktik manajemen laba, sedangkan tingkat *leverage* menunjukkan hubungan positif. Sementara itu, *return on assets* tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil ini menyiratkan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manajemen laba umumnya berada dalam tekanan keuangan

⁴⁵ Chanida Yarana, "*Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies*".

yang tinggi akibat beban utang, serta memiliki proporsi komisaris independen yang lebih rendah, sehingga mekanisme pengawasan internal menjadi kurang optimal.⁴⁶

7. Jurnal Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi (2022), berjudul "*Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in Lq45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020*".

Penelitian ini memfokuskan analisis pada pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menerapkan model *fraud diamond* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga terpilih 19 perusahaan dengan total 66 observasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan elemen kesempatan dan kemampuan terbukti memiliki pengaruh yang berarti. Selain itu, keempat komponen meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berkontribusi terhadap variasi kecurangan yang teridentifikasi, menegaskan bahwa dinamika *fraud* tidak dapat dilepaskan dari interaksi seluruh elemen dalam model tersebut.⁴⁷

⁴⁶ Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, and Oktaviani Ari Wardhaningrum, "*Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia*".

⁴⁷ Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, and Angrum Pratiwi, "*Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in LQ45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020*".

8. Jurnal Atiek Sri Purwati, Yonathan Daya Persada, Roni Budianto, Eko Suyono, dan Sofiatul Khotimah (2022), berjudul "*Financial Reporting Manipulation on Mining Companies In Indonesia: Fraud diamond Theory Approach*".

Penelitian ini diarahkan untuk menilai pengaruh masing-masing komponen dalam *fraud diamond* model terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di BEI sepanjang periode 2017 - 2019. Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sembilan perusahaan dengan total 27 observasi. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Temuan empiris memperlihatkan bahwa target keuangan yang diproksikan melalui ROA serta stabilitas keuangan yang diproksikan melalui rasio perputaran total aset berpengaruh pada kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, variabel pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, dan pergantian direktur tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa tekanan finansial dan kondisi stabilitas aset lebih relevan dalam menjelaskan potensi *fraud* dibandingkan faktor pengawasan maupun perubahan struktur tata kelola.⁴⁸

⁴⁸ Purwanti et al., "*Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach*".

9. Jurnal Rizqi Ayu Mentari & Sopian (2022), berjudul "*Fraud diamond For Detection of Financial Statement Misrepresentation In The Manufacturing Industry*".

Penelitian ini berupaya memperoleh bukti empiris yang lebih meyakinkan mengenai praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan melalui pendekatan *fraud diamond*. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga terpilih 103 perusahaan dengan total 515 observasi. Analisis data kemudian dilakukan menggunakan regresi logistik untuk menguji faktor-faktor dalam model *fraud diamond* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya stabilitas keuangan yang diukur melalui perubahan aset serta target keuangan yang direpresentasikan oleh ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, variabel tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, pergantian auditor, dan kemampuan manajerial tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor sebaiknya memberikan perhatian lebih besar pada dinamika aset dan pencapaian laba ketika menilai risiko kecurangan.⁴⁹

⁴⁹ Rizqi Ayu Mentari & Sopian, "*Fraud Diamond For Detection Of Financial Statement,*" *Research In Management and Accounting (RIMA)* 5, no. 2 (2022).

10. Jurnal Dwi Ratmono & Frendy (2022), berjudul "*Examining the fraud diamond theory through ethical culture variables: A study of regional development banks in Indonesia*".

Studi ini menganalisis peran budaya etis sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor risiko kecurangan yang dirumuskan dalam *fraud diamond* dan terjadinya *fraud* internal pada bank pembangunan daerah di Indonesia. Data primer diperoleh melalui survei dengan metode *purposive sampling* terhadap 355 karyawan dari 15 BPD terbesar, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing faktor risiko serta kapasitas budaya etis dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadinya *fraud* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD/RDBs) berhubungan dengan *opportunity* (kesempatan) dan *pressure* (tekanan). Budaya etis yang kuat dapat melemahkan hubungan positif antara kedua faktor risiko tersebut dengan *fraud*. Temuan ini menyiratkan bahwa organisasi yang menghadapi risiko besar terhadap *fraud*, seperti BPD, sebaiknya berinvestasi dalam memperkuat budaya etis organisasi karena dapat mengurangi dua dari empat faktor risiko *fraud*. Studi ini juga berkontribusi pada pengembangan teori *fraud diamond* dengan menguji peran budaya etis dalam memitigasi risiko *fraud* di industri perbankan yang berkembang pesat di negara berkembang. Penelitian ini berfokus pada konteks yang masih jarang

diteliti, yaitu BPD yang dikenal sebagai “sektor kedua” dalam industri perbankan di Indonesia.⁵⁰

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ambani Tshikovhi, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds (2025). Berjudul " <i>Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities</i> "	Penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan erat dengan tiga indikator risiko, yaitu tekanan yang tercermin dari leverage dan likuiditas, kesempatan melalui <i>capital expenditure</i> , serta rasionalisasi melalui <i>accrual ratio</i> . Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya belanja modal, akrual, dan rasio utang, disertai kondisi likuiditas yang lemah, menjadi pemicu utama terjadinya <i>fraud</i> laporan keuangan pada pemerintah daerah di Afrika Selatan.	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan.	Penelitian sebelumnya mengadopsi kerangka <i>fraud triangle</i> , sementara penelitian ini menerapkan model <i>fraud diamond</i> sebagai landasan teoritis.
2	Oyong Lisa, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, Roni Hendra Hertato, dan Bagus Salam Azizi (2025). Berjudul " <i>Fraud diamond Determinants of Potential Financial</i>	Seluruh elemen dalam <i>fraud diamond</i> terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana tekanan muncul dari beban kewajiban, peluang timbul akibat kelemahan pengendalian internal, rasionalisasi tercipta melalui justifi-	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan dan variabel independen keempat elemen <i>fraud diamond</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan objek anggota InKopSyah (Induk Koperasi Syariah) sedangkan peneliti

⁵⁰ Dwi Ratmono and Frendy, "Examining the Fraud Diamond Theory through Ethical Culture Variables: A Study of Regional Development Banks in Indonesia," *Cogent Business and Management* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2117161>.

	<i>Reporting Fraud</i> "	kasi individu atas tindakan curang, dan kemampuan memungkinkan pelaku memanfaatkan keahlian khusus untuk melakukan kecurangan.		menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
3.	Tri Purwani, Harto Listijo, Ika Listyawati, dan Rahmat Budi Santoso (2024). Berjudul " <i>The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee, and Leverage on Financial Report Fraud</i> "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fraud diamond</i> tidak berpengaruh pada laporan keuangan palsu, sedangkan komite audit memiliki efek negatif dan <i>leverage</i> berdampak positif pada laporan keuangan palsu.	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>fraud diamond</i> (X1), komite audit (X2), dan <i>leverage</i> (X3). Sedangkan peneliti menggunakan 4 (empat) elemen <i>fraud diamond</i> .
4	Ahmad Juanda, Setu Setyawan, dan Lia Candra Inata (2024). Berjudul " <i>Fraud diamond Model To Detecting Financial Reporting Fraud: Effectiveness Social Media Transparency As A Moderating</i> "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam <i>fraud diamond</i> tidak berpengaruh terhadap dalam praktik manipulasi pelaporan keuangan, sementara keberadaan komite audit berpengaruh negatif dan tingkat <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap praktik pemalsuan laporan keuangan.	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan dan variabel independen keempat elemen <i>fraud diamond</i> .	Penelitian sebelumnya berfokus pada BUMN, sedangkan studi ini perusahaan sektor energi yang juga tercatat di BEI. Sebelumnya menggunakan transparansi media sosial sebagai variabel moderasi.

5	Chanida Yarana (2023). Berjudul " <i>Factor Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud diamond Theory From Evidance of Thai Listed Companies</i> "	Studi terhadap perusahaan di Bursa Efek Thailand periode 2015-2020 menemukan bahwa 11,48% berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan tekanan yang diproksi ROA dan rasionalisasi melalui akrual terbukti berpengaruh serta dimoderasi oleh risiko industri. Temuan ini menguatkan relevansi <i>fraud diamond</i> dan menekankan perlunya pengawasan ketat terhadap ROA dan akrual guna memperkuat transparansi serta menurunkan risiko kecurangan.	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan. Beberapa variabel independen target keuangan	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel mediasi seperti ukuran perusahaan dan risiko industri serta menguji faktor lain seperti stabilitas keuangan dan tata kelola, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengawasan tidak efektif dan perubahan direksi tanpa memasukkan variabel moderator.
6	Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum (2023). Berjudul " <i>Fraud Triangle and Earnings Management Based On The Modified M-Score: A Study On Manufacturing Company in Indonesia</i> "	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, perubahan piutang terhadap penjualan, dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara rasio utang berpengaruh positif. <i>Return on assets</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga praktik manipulasi laba cenderung muncul pada perusahaan dengan <i>leverage</i> tinggi dan proporsi komisaris	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan.	Berbeda dengan studi terdahulu yang membatasi analisis pada kerangka <i>fraud triangle</i> , penelitian ini memperluas cakupan teoritis dengan mengadopsi model <i>fraud diamond</i>

		independen yang lebih rendah.		
7	Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi (2022). Berjudul " <i>Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in Lq45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020</i> "	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tekanan dan rasionalisasi tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, faktor kesempatan dan kemampuan terbukti memberikan pengaruh yang bermakna. Lebih lanjut, keempat elemen dalam <i>fraud diamond</i> tersebut secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang signifikan dengan munculnya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.	variabel dependen kecurangan laporan keuangan dan variabel independen <i>fraud diamond</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan dengan indeks Lq 45 pada BEI sedangkan peneliti berfokus pada perusahaan sektor energi.
8	Atiek Sri Purwati, Yonathan Daya Persada, Roni Budianto, Eko Suyono, dan Sofiatul Khotimah (2022). Berjudul " <i>Financial Reporting Manipulation on Mining Companies In Indonesia: Fraud diamond Theory Approach</i> "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan (ROA) dan stabilitas keuangan yang tercermin dari perputaran total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap munculnya kecurangan tersebut.	menempatkan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, dengan variabel independen berupa target keuangan, efektivitas pengawasan, dan perubahan direksi.	Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel independen stabilitas keuangan.
9	Rizqi Ayu Mentari & Sopian (2022). Berjudul " <i>Fraud diamond For Detection of</i> "	studi menunjukkan hanya stabilitas keuangan yang tercermin dari perubahan asset, serta target keuangan	variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan dan var-	Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan

	<i>Financial Statement Misrepresentation In The Manufacturing Industry"</i>	yang diukur melalui ROA yang berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, pergantian auditor, dan kemampuan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Implikasi utamanya ialah auditor perlu memusatkan perhatian pada kondisi aset dan pencapaian laba ketika menilai potensi kecurangan.	iabel independen keempat elemen <i>fraud diamond</i> .	sektor manufaktur sedangkan peneliti berfokus pada perusahaan sektor energi.
10	Dwi Ratmono & Frendy (2022). Berjudul " <i>Examining the fraud diamond theory through ethical culture variables: A study of regional development banks in Indonesia</i> "	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fraud</i> pada BPD dipengaruhi oleh kesempatan dan tekanan, sementara budaya etis mampu melemahkan keduanya. Temuan tersebut menegaskan peran budaya etis sebagai mitigator risiko <i>fraud</i> dan memperluas penerapan <i>fraud diamond</i> dalam konteks perbankan daerah.	variabel independen keempat elemen <i>fraud diamond</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Y kecurangan kerja dan objek BPD, sedangkan penelitian ini berfokus pada kecurangan laporan keuangan dengan objek perusahaan sektor energi di BEI serta menggunakan variabel independen berbeda.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Secara umum, penelitian terdahulu mengenai *fraud* sudah banyak dikaji baik menggunakan *fraud triangel* maupun *fraud diamond*. Akan tetapi, hasil yang diperoleh masih beragam dan belum konsisten, hal ini mengindikasikan adanya perbedaan indikator elemen *fraud* juga objek penelitian yang dikaji. Sebagian studi menemukan seluruh elemen *fraud diamond* berpengaruh, sementara penelitian lain hanya membuktikan pengaruh beberapa elemen tertentu atau bahkan tidak menemukan pengaruh sama sekali. Selain itu, perbedaan teori yang digunakan dan variasi objek penelitian menyebabkan ruang lingkup dan fokus kajian menjadi berbeda.

Urgensi penelitian ini semakin menguat karena pengamatan difokuskan pada periode 2022–2024, yaitu masa ketika perusahaan sektor energi dihadapkan pada volatilitas harga komoditas global serta tuntutan percepatan transisi energi, yang berpotensi meningkatkan tekanan (*pressure*) dan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik menguji keempat elemen *fraud diamond* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI dalam periode tersebut masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan menelaah kembali relevansi model *fraud diamond* dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor energi. Selain itu, temuan penelitian diharapkan mampu menyajikan bukti empiris terbaru yang membantu menjelaskan perbedaan temuan studi sebelumnya serta menambah rujukan akademik di bidang akuntansi dan auditing, khususnya dalam konteks ekonomi pasca-pandemi yang terus berkembang.

B. Kajian Teori

1. Teori agensi

Jensen dan Meckling mendefinisikan teori agensi sebagai suatu kesepakatan kontrak yang menghubungkan antara pemegang saham (prinsipal) dengan pihak manajeerial (agen) sebagai pengambil keputusan. Dalam dinamika ini, sering kali terjadi benturan kepentingan yang disebabkan oleh kecenderungan manajemen untuk memprioritaskan keuangan pribadi di atas tanggung jawab mereka dalam mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan.⁵¹

Terdapat dua masalah utama yang dihadapi pada hubungan antara prinsipal dan agen yakni asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi berkaitan dengan manajemen memiliki pengetahuan lebih tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan dibanding pemilik sehingga transparansi keuangan berkurang. Sedangkan konflik kepentingan mengarah pada tujuan manajemen sebagai agen yang tidak selalu selaras dengan kepentingan prinsipal atau pemilik. Kedua permasalahan ini dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.⁵²

2. *Fraud diamond theory*

Sejumlah teori berupaya mengintegrasikan berbagai faktor yang memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Fraud diamond Theory* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson merupakan penyempurnaan

⁵¹ Jensen, M. C. & Meckling, W. H., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, no 4 (1976), 305–360, 308.

⁵² Amiruddin Junus, Sri Sundari, and Siti Zakina Azzahr a, "Fraudulent Financial Reporting and Firm Value: An Empirical Analysis from the Fraud Hexagon Perspective," 340.

dari *Fraud Triangle Theory* yang lebih dulu dikemukakan oleh Cressey. Teori ini menegaskan bahwa terdapat 4 (empat) aspek utama yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas. Tekanan dapat timbul dari faktor eksternal maupun kondisi internal, seperti stabilitas keuangan dan tuntutan pencapaian target perusahaan. Peluang muncul ketika terdapat celah untuk melakukan kecurangan, namun adanya komisaris independen dapat mempersempit ruang tersebut. Rasionalisasi tercermin dari opini audit serta perbandingan *total accrual* terhadap *total asset* (TATA). Sementara itu, aspek kapabilitas tercermin melalui adanya pergantian direksi dalam perusahaan.⁵³ Berikut adalah komponen dari *fraud diamond theory*:

a. Tekanan

Tekanan dipahami sebagai faktor pemicu awal dalam teori *fraud* yang dapat mendorong individu melakukan kecurangan laporan keuangan. Pelaku umumnya menghadapi kondisi yang menimbulkan tekanan tertentu, sehingga situasi tersebut menjadi pendorong munculnya tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan.⁵⁴ Tekanan muncul ketika manajemen dituntut untuk menampilkan kinerja optimal guna memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁵³ Purwani, Tri, Harti Listijo, dkk, “*The Influence of Diamond Fraud, Audit Comittee, and Leverage on Financial Report Fraud*”, 2559.

⁵⁴ Rif'atul Fitriyah and Santi Novita, “*Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent,*” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 13, no. 1 (2021): 20–25, <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>, 21.

b. Kesempatan

Elemen *fraud diamond* yang kedua adalah kesempatan yang merupakan kondisi di mana adanya potensi untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada tindakan curang. Kelemahan dalam sistem dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu hingga memicu terjadinya kecurangan. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaksempurnaan dalam pengawasan, pemisahan tugas, atau prosedur keuangan, maka individu memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan tanpa terdeteksi.⁵⁵

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses ketika pelaku kecurangan meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan mereka benar atau dapat dibenarkan. Pelaku merasa bahwa kecurangan tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempertahankan citra diri atau memenuhi target kinerja yang tinggi. Rasionalisasi ini membantu mereka mengatasi rasa bersalah atau keraguan moral.⁵⁶ Para pelaku kecurangan menganggap bahwa apa yang mereka lakukan benar dan berhak untuk mereka dapatkan.

d. Kemampuan

Kemampuan mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas teknis yang memungkinkan seseorang menjalankan tindakan kecurangan. Seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan

⁵⁵ Rodhiyuddin and Daryatno, “*Determinants of Indications of Fraud in the Financial Statements of Banks Listed on the BEI*”, 231.

⁵⁶ *Ibid.*, 231 – 232.

yang cukup agar bisa memanfaatkan peluang dan mengakali sistem kontrol yang ada.⁵⁷

3. *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nations* tahun 2024, kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pegawai atau pihak internal perusahaan melalui penyajian informasi yang menyesatkan, baik dengan melakukan salah saji maupun menghilangkan data material dalam laporan keuangan. Contohnya melakukan pencatatan pendapatan fiktif, melaporkan biaya yang lebih rendah dibanding kenyataan aktualnya, atau melaporkan nilai aset yang lebih tinggi dibanding nilai riil-nya secara tidak sah.⁵⁸ Laporan keuangan yang telah dimanipulasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan berdampak pada berbagai pihak baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, manipulasi dalam laporan keuangan juga akan berdampak pada reputasi perusahaan serta daya saing ketika skandal kecurangan tersebut terungkap.

⁵⁷ Ibid., 232.

⁵⁸ *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Report to the Nations: 2024.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berakar pada paradigma positivisme. Metode ini dipilih untuk melakukan analisis mendalam terhadap populasi maupun sampel spesifik yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, sementara analisisnya menggunakan teknik kuantitatif atau statistik dengan tujuan menghasilkan deskripsi empiris serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁹ Penelitian ini menetapkan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan hubungan kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan terikat yang dianalisis, sekaligus mengukur besarnya dampak yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RnD)*, 23.

⁶⁰ Ibid.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan bagi peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁶¹ Jadi, populasi tidak hanya terbatas pada objek atau subjek secara kuantitas saja, melainkan juga termasuk sifat dan karakteristik yang dimiliki.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan mencakup semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan keseluruhan data yang diperoleh saat ini sebanyak 91 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut.⁶² Sampel yang diambil oleh peneliti harus bisa merepresentasikan populasi, hal ini dikarenakan sampel tersebut akan dijadikan dasar kesimpulan yang nantinya akan digeneralisasi pada populasi.

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dalam *non-probability sampling*, tidak seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sementara itu, *purposive sampling* berarti pemilihan sampel dilakukan

⁶¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), 174.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RnD)*, 137.

berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti.⁶³

Berikut adalah kriteria pertimbangan sampel yang diambil dalam penelitian ini:

- a) Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024.
- b) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan *audited* secara konsisten di BEI periode 2021 – 2024.
- c) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama 2021 - 2024 melalui laman BEI atau *website* resmi perusahaan.
- d) Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian yang dibutuhkan.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024	91
2	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> secara konsisten di BEI periode 2021 – 2024	(24)
3	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama 2021 - 2024 melalui laman BEI atau <i>website</i> resmi perusahaan	(9)
4	Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian yang dibutuhkan	(0)
5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	58

⁶³ Ibid., 142.

6	Jumlah data yang akan diamati selama kurun waktu 3 (tiga) tahun	174
---	---	-----

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Studi ini menerapkan teknik dokumentasi dalam metode mengumpulkan data utama, yang melibatkan penelusuran jurnal, buku, dan dokumen terkait. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dimanfaatkan untuk memperoleh data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan yang dapat mendorong potensi terjadinya kecurangan perusahaan berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Proses ini mencakup penentuan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditetapkan.

D. Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan secara menyeluruh setelah proses pengumpulan data telah mencapai tahap penyelesaian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan analisis mencakup pengelompokan dan penabulasian data sesuai variabel penelitian, kemudian penyajian data untuk masing-masing variabel. Proses ini dilanjutkan dengan perhitungan yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen. Teknik dokumentasi melibatkan pencarian data dari catatan, tran-

skrip, buku, surat kabar, agenda, dan sumber relevan lainnya. Data penelitian ini bersumber dari dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan 2021 hingga 2024. Laporan tersebut diperoleh melalui laman resmi BEI yakni <http://idx.co.id> dan juga website resmi masing-masing perusahaan.

Berikut merupakan jenis-jenis pengujian yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel independen yakni keempat komponen *fraud diamond* meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan, sekaligus variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan. Analisis ini menyajikan data dalam bentuk ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), median sebagai nilai tengah distribusi data, serta nilai maksimum dan minimum untuk menggambarkan batas atas dan bawah data. Selain itu, jumlah keseluruhan data juga diperhitungkan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola, penyebaran, dan kecenderungan umum dari variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis lanjutan.⁶⁴

⁶⁴ Ari Setiawan, Dedek Andrian, & Sikto Widi Asta, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), 63.

2. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Distribusi data pada variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi linier diuji melalui uji normalitas untuk memastikan apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Uji ini merupakan metode yang sering digunakan karena kesederhanaan dan kemampuannya untuk meminimalkan perbedaan persepsi antar pengamat yang sering muncul pada pengujian berbasis grafik. Pada uji *kolmogorov-smirnov*, perbandingan dilakukan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar. Distribusi normal standar tersebut diperoleh dari data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan mengikuti distribusi normal.⁶⁶ Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada suatu kondisi model regresi di mana terdapat hubungan linier atau korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji

⁶⁵ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, & Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media (2019), 177.

⁶⁶ Aminatus Zahriyah dkk, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jember: Mandala Press, (2021), 77 – 76.

apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.⁶⁷ Syarat pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu:

- a. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas pada data.
 - b. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari atau sama dengan 10,00. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10,00, hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang sedang diuji.
- 3) Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi yang dapat mengganggu efisiensi dan akurasi model regresi linear sederhana, serta memengaruhi estimasi parameter (koefisien) regresi menggunakan metode kemungkinan maksimum.⁶⁸ Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar periode observasi dalam kerangka model regresi yang digunakan. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, uji Glejser dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini

⁶⁷ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, & Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, 179.

⁶⁸ Aminatus Zahriyah dkk, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 89.

adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan korelasi antara observasi satu dengan observasi lainnya dalam suatu rangkaian data. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *error* pada suatu periode pengamatan (t) dengan *error* pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier.⁶⁹ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin-waston* (DW). Prosedur pengambilan keputusan uji autokorelasi didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada pada rentang $0 < d < dL$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW berada pada rentang $dL \leq d \leq du$, maka kondisi tersebut tidak memberikan kesimpulan yang pasti mengenai adanya autokorelasi.
- c. Apabila nilai DW berada pada rentang $du \leq d \leq (4 - du)$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.
- d. Apabila nilai DW berada pada rentang $(4 - du) \leq d \leq (4 - dL)$, maka hasil pengujian tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tegas.

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2018), 111.

- e. Apabila nilai DW berada pada rentang $(4 - dL) \leq d \leq 4$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

3. Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan variabel independen tersebut.⁷⁰ Persamaan dari pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α = konstanta atau kemiringan *slope*

Y = variabel dependen

X_1, X_2, X_3, X_4 = variabel independen, yang terdiri dari tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien

e = *error term*

4. Uji koefisien determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Namun, R^2 memiliki keterbatasan karena

⁷⁰ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, & Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, 117.

nilainya cenderung meningkat setiap kali jumlah variabel independen bertambah, meskipun variabel tambahan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga bisa memberikan kesan model lebih baik dari kenyataannya. Untuk itu, *Adjusted R²* lebih direkomendasikan karena menyesuaikan *R²* dengan jumlah variabel dan jumlah observasi, sehingga nilainya dapat naik atau turun saat variabel baru dimasukkan, memberikan gambaran yang lebih akurat dan realistis tentang kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁷¹

5. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis parsial (T)

Uji T digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T dan membandingkan nilai T hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan nilai T yang ada pada tabel, di mana nilai signifikansi ditentukan 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan hasil uji ini didasarkan pada kriteria berikut:⁷²

- a. Apabila nilai signifikansi $T \leq 0,05$, maka hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen pada variabel dependen. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $T > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh.

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9*, 97.

⁷² Aminatus Zahriyah dkk, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 64.

- b. Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$), ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial.
- c. Jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$), ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial.

2) Uji hipotesis simultan (F)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Keputusan ini didasarkan pada nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , di mana hasil tersebut nantinya juga dapat memperkuat hasil keputusan. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:⁷³

- a. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), ini mengindikasikan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁷³ Ibid., 65

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek seluruh perusahaan yang termasuk golongan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2022 - 2024 dengan tahun 2021 sebagai sumber tambahan untuk mendukung beberapa variabel penelitian. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs web masing-masing perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel. Dari 91 perusahaan yang menjadi populasi diambil 58 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa sektor industri yang menjadi wadah bagi perusahaan-perusahaan publik untuk berkembang. Di antara sektor-sektor industri yang terdaftar di BEI antara lain adalah sektor barang baku, sektor infrastruktur, serta sektor energi.

Sektor energi merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena mengelola sumber daya vital seperti minyak, gas bumi, dan batu bara yang menjadi penggerak aktivitas industri serta kebutuhan nasional. Perusahaan dalam sektor ini memiliki peran strategis karena karakteristik

bisnisnya yang memerlukan modal besar (*capital intensive*) dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Selama periode penelitian 2022–2024, sektor energi menjadi sorotan karena dinamika transisi energi, pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang memicu lonjakan permintaan energi, serta volatilitas harga pasar internasional yang berdampak langsung pada performa laba perusahaan.

Penggunaan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada kompleksitas transaksi dan besarnya nilai aset yang dikelola, yang secara teoritis dapat menciptakan celah bagi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Elemen-elemen dalam *fraud diamond* seperti tekanan target kinerja, peluang dalam pengawasan, rasionalisasi tindakan, hingga kapabilitas manajemen menjadi sangat relevan untuk dianalisis dalam industri yang memiliki risiko operasional dan pasar yang tinggi ini. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, perusahaan di dalamnya dituntut untuk menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan di tengah ketatnya pengawasan regulasi dan ekspektasi investor yang tinggi.

B. Penyajian Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024 dan telah memenuhi seluruh kriteria pengambilan sampel. Data tersebut juga telah terpublikasi pada laman resmi <https://www.idx.co.id/id>. Data yang dilampirkan telah diprosikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA), Pengawasan Tidak Efektif (PTE), rasio

Total Accrual to Total Assets (TATA), dan pergantian direksi sesuai dengan masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, jumlah populasi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 174 data observasi. Namun, hasil pengujian awal terhadap asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan korektif berupa penghapusan data outlier. Identifikasi outlier dilakukan melalui pendekatan *casewise diagnostics* dengan memanfaatkan fitur pada perangkat lunak SPSS.⁷⁴ Proses pengambilan keputusan dalam pengolahan data mengikuti kriteria yang mengeluarkan data observasi dengan nilai *standardized residual* di luar rentang ± 2.5 .⁷⁵ Hasil deteksi menunjukkan terdapat 19 data outlier atau sebesar 10,91% dari total sampel awal. Seluruh data tersebut dikeluarkan dari analisis sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 155 data observasi. Penghapusan data outlier ini dilakukan untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta objektivitas model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian.

⁷⁴ Bettie Caroline Wiggins, "Detecting and Dealing with Outliers in Univariate and Multivariate Contexts," paper presented at the Annual Meeting of the Mid-South Educational Research Association, Bowling Green, KY, November 15–17, 2000, ERIC (ED448189), 6 - 7.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS* 25 Ed. 9, 40.

Tabel 4. 1
Tabulasi Data Penelitian Perusahaan Sektor Energi

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROA	PTE	TATA	Pergantian Direksi	M-Score
1	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS	2022	0.0552	0.6667	-0.1018	1	-4.0987
		RIGS	2023	0.0895	0.6667	-0.1347	0	-3.1123
		RIGS	2024	0.1020	0.6667	-0.1245	0	-2.9236
2	Petrosea Tbk.	PTRO	2022	0.0690	0.5556	-0.0809	1	-2.4481
		PTRO	2023	0.0171	0.6667	-0.1310	1	-2.3975
		PTRO	2024	0.0115	0.6667	-0.0207	0	-2.4902
3	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	2022	0.1394	0.6667	0.1416	1	-1.8251
		ITMA	2023	0.0092	0.5000	0.0111	0	-3.3564
4	Bumi Resources Tbk.	BUMI	2022	0.1240	0.5000	0.2563	1	-0.8695
		BUMI	2023	0.0064	0.3750	0.0353	1	-1.4298
		BUMI	2024	0.0216	0.3750	0.0237	1	-2.9778
5	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	0.2295	0.6000	0.0395	0	-0.5396
		KKGI	2023	0.1337	0.6000	0.0476	0	-1.2130
		KKGI	2024	0.1921	0.6000	-0.0658	1	-3.4431
6	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	0.0800	0.5000	-0.0815	0	-2.2962
		MEDC	2023	0.0400	0.6667	-0.0505	0	-2.5586
		MEDC	2024	0.0500	0.6667	-0.1059	0	-2.7439
7	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2022	0.0880	0.6667	-0.0055	0	-2.0280
		AKRA	2023	0.0920	0.6667	-0.0140	0	-2.5630
		AKRA	2024	0.0670	0.6667	0.0318	0	-2.1534
8	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	0.1403	0.5000	-0.0138	1	-1.5744
		SMMT	2023	0.2067	0.6667	0.0992	1	-2.4967
9	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	2022	0.0491	0.5000	-0.1242	1	-3.3389
		HITS	2023	0.0340	0.5000	-0.0299	1	-1.8890
		HITS	2024	0.0182	0.5000	-0.0651	1	-2.0781
10	Samindo Resources Tbk.	MYOH	2022	0.0832	0.6667	-0.0250	1	-2.4695
		MYOH	2024	0.0723	0.6667	-0.0858	1	-2.8428

11	BUMA Inter-nasional Grup Tbk.	DOID	2022	0.0190	0.2500	-0.1426	1	-2.7214
		DOID	2023	0.0190	0.2500	-0.1620	1	-3.7528
		DOID	2024	-0.0420	0.6000	-0.2046	1	-2.8995
12	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	2022	-0.0660	0.6667	-0.1061	0	-2.7725
		CNKO	2023	-0.0424	0.6000	0.0427	0	-2.8855
		CNKO	2024	0.0780	0.5000	0.0783	0	-2.6694
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2022	0.2771	0.7500	0.0056	0	-2.1791
		PTBA	2023	0.1575	0.5000	0.0822	0	-1.4924
		PTBA	2024	0.1221	0.5000	0.0022	1	-2.0314
14	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2022	0.0453	0.5000	-0.0790	0	-2.8435
		PGAS	2023	0.0421	0.3333	-0.0526	1	-2.5678
		PGAS	2024	0.0529	0.2857	-0.0539	1	-2.8745
15	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	2022	-0.1053	0.5000	-0.0598	0	-3.0296
		ENRG	2023	0.0074	0.5000	-0.0659	1	-2.7697
		ENRG	2024	0.0320	0.5000	-0.1647	0	-3.3101
16	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	2022	0.0160	0.6667	-0.0650	1	-2.5358
		RUIS	2023	0.0110	0.6667	-0.0478	0	-2.5726
		RUIS	2024	0.0100	0.6667	-0.0012	1	-2.5230
17	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	2022	0.0416	0.6667	-0.0036	0	-2.3106
		RAJA	2023	0.0826	0.4000	-0.0502	0	-2.2421
		RAJA	2024	0.0878	0.4000	-0.0566	1	-2.7732
18	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	2022	0.2161	0.6667	0.0810	1	-1.1240
		IATA	2023	0.1075	0.6667	0.2113	1	-1.2344
		IATA	2024	0.0337	0.6667	-0.0397	0	-3.1139
19	Paragon Karya Perkasa Tbk.	PKPK	2024	0.0263	0.6667	0.0336	1	-1.5779
20	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	2022	0.4540	0.6250	-0.0478	1	-2.2946
		ITMG	2023	0.2280	0.6250	0.1273	0	-1.5100
		ITMG	2024	0.1560	0.7000	-0.0318	1	-2.7737
21	Darma Henwa Tbk	DEWA	2023	0.0043	0.5000	-0.1320	1	-3.4841
		DEWA	2024	0.0019	0.4000	-0.0678	1	-2.8834
22	Bayan Resources Tbk.	BYAN	2022	0.5830	0.5000	0.0436	1	-1.9288
		BYAN	2023	0.3720	0.5000	0.1592	1	-1.5477
		BYAN	2024	0.2680	0.5000	-0.0331	1	-2.6279
23	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	0.2630	0.6000	-0.0958	0	-2.4521
		ADRO	2023	0.0624	0.6000	0.0670	0	-0.5308
		ADRO	2024	0.0951	0.6000	-0.0686	1	-3.1647

24	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	2023	0.0038	0.5000	-0.0728	1	-3.2903
		GTBO	2024	-0.0576	0.5000	0.0697	0	-0.7604
25	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2022	0.2000	0.2000	-0.1222	0	-1.6371
		DSSA	2023	0.2820	0.2000	-0.0541	0	-3.1772
		DSSA	2024	0.1470	0.3333	-0.0408	1	-2.7482
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	2022	0.0060	0.3333	-0.0637	1	-2.4629
		WINS	2023	0.0340	0.6667	-0.0846	0	-2.9088
		WINS	2024	0.0970	0.6667	0.0406	0	-2.5536
27	Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	0.2360	0.6000	-0.0146	1	-0.8567
		HRUM	2023	0.0920	0.6000	-0.0090	0	-1.5429
		HRUM	2024	0.0210	0.6000	-0.0503	0	-1.9857
28	Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI	2022	0.0002	0.3333	-0.0035	0	-0.9156
		BIPI	2024	0.0039	0.3333	-0.0012	0	-2.4793
29	SMR Utama Tbk.	SMRU	2022	-0.0192	0.5000	-0.1943	1	-3.0660
30	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	2023	0.1050	0.6667	0.0325	0	-2.2423
31	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	0.6176	0.6667	-0.0034	1	-1.9456
		GEMS	2023	0.4026	0.6667	0.1052	0	-1.4375
		GEMS	2024	0.3891	0.6667	-0.0715	1	-3.0390
32	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	2022	-0.1149	0.5000	-0.0807	1	-2.1134
		BULL	2023	0.0744	0.6667	-0.0123	0	-2.2010
		BULL	2024	0.0391	0.6667	-0.0688	0	-2.7300
33	Atlas Resources Tbk.	ARH	2022	0.0581	0.6000	-0.0172	0	-1.8804
		ARI	2023	0.0014	0.6000	-0.0813	0	-1.3534
		ARH	2024	0.0013	0.6000	-0.0955	0	-2.4513
34	ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	0.1788	0.5000	-0.0402	1	-1.9110
		ABMM	2023	0.1396	0.5000	-0.0332	1	-2.4967
		ABMM	2024	0.0695	0.5000	-0.1044	1	-2.2724
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	2022	0.0010	0.2500	-0.0148	1	-2.6820
		TOBA	2023	0.0002	0.2500	-0.0116	1	-1.4383
		TOBA	2024	0.0005	0.2500	-0.0796	0	-3.2470
36	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2022	0.5926	0.6250	-0.1892	1	-2.9676
		BSSR	2023	0.3973	0.7143	0.1184	1	-1.4104
		BSSR	2024	0.3434	0.6250	-0.0127	1	-2.4229
37	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	2023	0.1280	0.5000	-0.1356	0	-2.5915
		TPMA	2024	0.1180	0.5000	-0.0520	0	-2.8112

38	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	2022	-0.0448	0.6667	-0.1042	0	-1.5387
		LEAD	2023	-0.0417	0.6667	-0.1277	1	-3.4180
		LEAD	2024	0.0272	0.6667	-0.1333	1	-3.1111
39	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	2022	-0.2462	0.6667	-0.3171	0	-3.8979
		APEX	2023	-0.0052	0.6667	0.0132	0	-2.2090
		APEX	2024	0.0022	0.6667	-0.0389	1	-2.1660
40	Soechi Lines Tbk.	SOCI	2022	0.0473	0.5000	-0.0490	0	-1.8097
		SOCI	2023	0.0451	0.5000	-0.0458	0	-2.4437
		SOCI	2024	0.0508	0.5000	-0.0394	0	-2.3337
41	Mitrabara Adi-perdana Tbk.	MBAP	2022	0.5852	0.5000	-0.0715	1	-3.0498
		MBAP	2024	0.0807	0.5000	-0.0740	1	-3.1775
42	Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI	2022	0.0320	0.5000	-0.0598	0	-3.0296
		KOPI	2023	0.0074	0.5000	-0.0659	1	-2.7697
		KOPI	2024	-0.1053	0.5000	-0.1647	0	-2.8479
43	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	2022	0.0689	0.5000	-0.0715	0	-2.6724
		SHIP	2023	0.0596	0.5000	-0.0656	0	-2.0986
		SHIP	2024	0.0499	0.6667	-0.0858	1	-1.7593
44	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	2022	0.0020	0.6667	-0.1663	0	-3.2429
		DWGL	2023	0.0080	0.5000	-0.0747	0	-1.8985
		DWGL	2024	0.0740	0.5000	-0.0462	0	-3.1638
45	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	2022	0.0019	0.6667	-0.0316	0	-2.7839
		PSSI	2023	0.0017	0.6667	0.0391	0	-2.0535
		PSSI	2024	0.0016	0.5000	-0.0578	1	-2.8406
46	Super Energy Tbk.	SURE	2023	-0.1447	0.6667	-0.0722	1	-4.3004
		SURE	2024	-0.1426	0.6667	-0.1066	0	-4.0421
47	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	2022	0.0412	0.5000	-0.1146	1	-3.0735
		TCPI	2023	0.0538	0.5000	-0.0989	1	-2.7750
		TCPI	2024	0.0242	0.5000	-0.1393	0	-2.7062
48	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	0.2520	0.6667	-0.0636	0	-1.7126
		TEBE	2023	0.1930	0.6667	0.0063	0	-2.4084
		TEBE	2024	0.1160	0.6667	-0.0251	0	-1.8014
49	Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	2022	-0.0004	0.6667	-0.0495	0	-3.8027
		WOWS	2024	0.0006	0.6667	-0.0367	0	-1.3708
50	Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS	2022	0.1146	0.6667	-0.0845	0	-3.1508
		BESS	2023	0.1427	0.6667	-0.0634	0	-3.1204
		BESS	2024	0.0707	0.6667	0.0099	1	-0.9019
51	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	2023	0.0670	0.3333	-0.0125	0	-2.9458
		BSML	2024	0.0340	0.3333	-0.0629	0	-3.2987
52	RMK Energy	RMKE	2022	0.2320	0.5000	0.0694	0	-0.8547

	Tbk.	RMKE	2023	0.1347	0.3333	0.0570	1	-1.2247
		RMKE	2024	0.1215	0.3333	-0.0632	1	-2.9807
53	GTS Inter-nasional Tbk.	GTSI	2022	0.0414	0.5000	-0.1569	1	-4.3599
		GTSI	2024	0.0668	0.5000	-0.0267	1	-1.0355
54	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	2022	0.0049	0.6667	-0.0021	0	-1.9935
		MCOL	2023	0.0032	0.6667	0.0200	0	-1.9674
		MCOL	2024	0.0015	0.6667	-0.0047	0	-2.5360
55	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ	2022	0.0639	0.5000	-0.0921	0	-3.3035
		UNIQ	2023	0.1090	0.5000	-0.0382	0	-2.6859
56	Sigma Energy Compressindo Tbk.	SICO	2022	0.0830	0.6667	0.0798	0	-0.3724
		SICO	2023	0.0839	0.6667	-0.0216	0	-2.3490
		SICO	2024	0.0791	0.6667	-0.0244	1	-1.6585
57	Semacom Integrated Tbk.	SEMA	2022	0.0461	0.6667	0.2417	0	-0.2049
		SEMA	2023	0.0466	0.6667	0.0798	1	-1.4576
		SEMA	2024	0.0174	0.6667	0.0774	1	-2.8318
58	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	0.2610	0.6667	-0.1119	1	-2.7118
		ADMR	2023	0.2600	0.6667	0.0851	0	-0.0678
		ADMR	2024	0.2100	0.6667	-0.0431	0	-3.5492

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil uji statistik untuk jumlah 155 sampel yang diperoleh:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (Return on Assets)	155	-.2462	.6176	.089788	.1348886
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	155	.2000	.7500	.558112	.1256425
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	155	-.3171	.2563	-.035795	.0824862
Kemampuan (Pergantian Direksi)	155	0	1	.46	.500

Kecurangan Laporan Keuangan (Benish M-Score)	155	-4.3599	-.0678	-2.387501	.8259324
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel tersebut, statistik deskriptif untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Variabel tekanan memiliki nilai minimum -0.2462, nilai maksimum 0.6176, dan nilai rata-rata 0.089788. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.1348886.
- b. Variabel kesempatan memiliki nilai minimum 0.2000, nilai maksimum 0.7500, dan nilai rata-rata 0.558112. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.1256425.
- c. Variabel rasionalisasi memiliki nilai minimum -0.3171, nilai maksimum 0.2563, dan nilai rata-rata -0.035795. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0824862.
- d. Variabel kemampuan memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dan nilai rata-rata 0.46. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.500.
- e. Variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum -4.3599, nilai maksimum -0.0678, dan nilai rata-rata -2.387501. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.8259324.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memastikan bahwa kesalahan prediksi (residual) terdistribusi secara normal (tidak condong ke kanan maupun kiri). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

dalam mendeteksi distribusi residualnya. Berikut adalah hasil uji normalitas data penelitian:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62350613
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.043
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025.

Data observasi penelitian dapat dianggap normal jika memenuhi ambang batas minimum signifikansi normalitas, yaitu 0.05. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.057 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 walaupun sedikit di atas ambang batas normalitas, tetapi angka ini valid dinyatakan lebih besar dari 0.05. Sesuai dengan acuan pengambilan keputusan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual data penelitian terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah tingkat kekeliruan (residual) dalam model regresi relatif konsisten di seluruh data observasi, sehingga hasil uji signifikansi koefisien dapat diinterpretasikan secara valid. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*

untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastistas. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.689	.153			4.509	.000		
Tekanan (Return on Assets)	-.386	.242	-.136		-1.596	.112	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.232	.251	-.076		-.925	.356	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	.662	.390	.143		1.696	.092	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.022	.064	-.029		-.349	.728	.931	1.074

a. Dependent Variable: ABS_RES6

Sumber: Data diolah SPSS, 2025.

Data observasi penelitian dapat dianggap bebas heterokedastisitas jika memenuhi ambang batas minimum signifikansi sebesar 0.05.⁷⁶

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari asumsi heterokedastisitas dan varians residual relatif konsisten.

c. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya keterkaitan antar variabel independen agar nantinya tidak mengganggu hasil regresi sehingga hasil regresi memiliki pengaruh yang

⁷⁶ Ibid., 100.

jas dan murni dari masing-masing variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	-2.104	.253			-8.304	.000		
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272		.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870		.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000		.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226		.931	1.074

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025.

Data penelitian dikatakan bebas dari asumsi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* ≤ 10.00.⁷⁷ Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *VIF* seluruh variabel independen kurang dari 10.00. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari asumsi multikolinearitas dan tidak memiliki keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya.

d. Uji autokorelasi

⁷⁷ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, & Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, 179.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan apakah terdapat kemungkinan keterkaitan antara kesalahan di periode saat ini dengan periode berikutnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada data penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji Durbin Watson:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.415	.6317648	2.138

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025.

Data observasi dikatakan terbebas dari asumsi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada dalam rentang $D_u \leq D \leq (4 - D_u)$.⁷⁸ Dengan data penelitian sejumlah 155 dan variabel independen sebanyak 4 (empat) variabel, maka dapat ditentukan nilai D_u yaitu 1.788. Kemudian penentuan dapat diukur menggunakan persamaan:

$$D_u \leq D \leq (4 - D_u)$$

$$1.788 \leq 2.138 \leq (4 - 1.788)$$

$$1.788 \leq 2.138 \leq (2.212)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.138 berada di rentang 1.788 hingga 2.212, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari asumsi autokorelasi antar tahun.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

⁷⁸ Ibid. 102.

Regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan keberadaan variabel independen lainnya secara bersama-sama. Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier berganda sekaligus analisisnya terhadap persamaan regresi yang terbentuk:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.104	.253		-8.304	.000		
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226	.931	1.074

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025.

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = -2.104 + 0.442 X_1 - 0.068 X_2 + 6.300X_3 - 0.128X_4 + e$$

Masing-masing koefisien regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Angka konstanta senilai -2.104 menunjukkan bahwa ketika variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan bernilai 0 (nol), maka variabel kecurangan laporan keuangan akan cenderung menurun sebesar -2.104.

- b. Variabel tekanan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.442. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika variabel tekanan meningkat 1 (satu) satuan, maka akan memicu peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0.442, dengan catatan variabel lainnya tidak berubah (tetap).
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel kesempatan sebesar -0.068 dengan arah negatif. Hal ini menandakan bahwa ketika variabel kesempatan meningkat 1 (satu) satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan cenderung menurun sebesar 0.068.
- d. Ditemukan koefisien regresi positif yang signifikan pada variabel rasionalisasi sebesar 6.300. Pola ini menandakan jika tingkat rasionalisasi meningkat satu satuan, maka kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan akan meningkat sebesar 6.300 dengan asumsi variabel pendukung lainnya bernilai tetap.
- e. Variabel kemampuan mencatatkan angka koefisien regresi sebesar -0.128 dengan arah negatif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penambahan 1 (satu) satuan pada aspek kemampuan berpotensi menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar 0.128 selama variabel independen lainnya diposisikan tidak mengalami perubahan.

4. Uji Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai dan mengukur daya jelaskan model, dalam hal ini seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Pada penelitian ini koefisien determinasi dapat dilihat menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.415	.6317648	2.138

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.415 atau 41.5%. Temuan tersebut dapat diartikan 41.5% variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dalam *fraud diamond* yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan 58.5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T parsial

Pengujian T ini dilakukan guna melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Prosedur pengambilan keputusan pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai T dan nilai signifikansi. Di mana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi

< 0.05 agar variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji parsial masing-masing variabel:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-2.104	.253		-8.304	.000			
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272	.886	1.129	
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870	.947	1.056	
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000	.910	1.099	
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226	.931	1.074	

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025.

Dengan sampel sejumlah 155, variabel independen sebanyak 4

(empat) variabel dan taraf signifikansi 0.05, maka nilai T_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Df \text{ (derajat kebebasan)} = n - k - 1 = 155 - 4 - 1$$

$$\alpha \text{ (tingkat signifikansi)} = \alpha/2 = 0.05/2$$

Maka nilai T_{tabel} dapat ditentukan dengan melihat tabel bantu Uji T menggunakan ketentuan α (0.025); Df (150), yakni 1.977. Berikut analisis masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan:

- 1) Pengaruh variabel tekanan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel tekanan sebesar 0.272 dan hasil T_{hitung} sebesar 0.442. Nilai T_{hitung} 0.442 < T_{tabel} 1.977 dengan nilai signifikansi 0.272 > 0.05. Hal ini menandakan bahwa H_1 ditolak, yang artinya variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sekalipun arah koefisien menandakan arah positif.

- 2) Pengaruh variabel kesempatan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel kesempatan sebesar 0.870 dan hasil T_{hitung} sebesar -0.068. Nilai T_{hitung} -0.068 < T_{tabel} 1.977 dengan nilai signifikansi 0.870 > 0.05. Hal ini menandakan bahwa H_2 ditolak, yang artinya variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan arah koefisien menunjukkan arah negatif.

- 3) Pengaruh variabel rasionalisasi terhadap variabel kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel rasionalisasi sebesar 0.000 dan hasil T_{hitung} sebesar 6.300. Nilai T_{hitung} 6.300 > T_{tabel} 1.977 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menandakan bahwa H_3 diterima,

yang artinya variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan arah koefisien menunjukkan arah positif.

- 4) Pengaruh variabel kemampuan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel kemampuan sebesar 0.226 dan hasil T_{hitung} sebesar -0.128. Nilai $T_{hitung} -0.128 < T_{tabel} 1.977$ dengan nilai signifikansi $0.226 > 0.05$ hal ini menandakan bahwa H_4 ditolak, yang artinya variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan arah koefisien menunjukkan arah negatif.

b. Uji F simultan

Pengujian F ini dilakukan guna menilai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dimiliki oleh seluruh variabel independen secara simultan. Prosedur pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada hasil perbandingan nilai F dan nilai signifikansi. Di mana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 agar variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.184	4	11.296	28.302	.000 ^b
	Residual	59.869	150	.399		
	Total	105.053	154			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025.

Dengan nilai sampel sebanyak 155 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (empat), maka nilai F_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Df_1 (derajat kebebasan) (numerator) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$;

Df_2 (derajat kebebasan) (denominator) = $n - k - 1 = 155 - 4 - 1 = 150$

Maka, nilai F_{tabel} sebesar 2.436.

Berdasarkan tabel hasil uji Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 28.302 > F_{\text{tabel}} 2.436$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H_5 diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan secara statistik, diperlukan analisis lanjutan untuk menafsirkan temuan tersebut secara lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bagian pembahasan ini akan difokuskan pada penjelasan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis dalam rangka menjawab rumusan masalah, sekaligus mengkaji implikasi dan makna dari temuan tersebut. Adapun pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1) Analisis variabel tekanan (X1) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan variabel tekanan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.272. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai $T_{hitung} 0.442 < T_{tabel} 1.977$. Melalui hasil statistik tersebut, simpulan yang ditarik adalah bahwa variabel tekanan dengan indikator ROA tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan tekanan cenderung diikuti peningkatan potensi kecurangan, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Dalam sudut padangan teori agensi tingkat pertama, munculnya konflik kepentingan dapat disebabkan oleh pola hubungan antara pihak pemilik (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), dalam hal ini ketika manajemen mendapatkan tekanan untuk mencapai kinerja keuangan yang ditetapkan oleh pemilik. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan yang tercermin melalui ROA belum cukup kuat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA tidak dijadikan sebagai satu-satunya indikator yang digunakan oleh pemilik dalam menilai kondisi perusahaan karena terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan seperti kondisi pasar, risiko, dan nilai perusahaan. Akibatnya, tekanan dan konflik

agensi yang timbul dari pencapaian ROA relatif rendah sehingga tidak memotivasi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niluh Putu Dian Narsa dkk. yang menjelaskan bahwa tekanan yang diprosikan dengan target finansial dan menggunakan ROA sebagai indikator tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh argumen bahwa ROA belum mampu mencerminkan kondisi dan pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen juga tidak menjadikan ROA sebagai target keuangan yang sulit dicapai, sehingga tidak menimbulkan tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.⁷⁹

2) Analisis variabel kesempatan (X2) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil statistik pengujian parsial, variabel kesempatan yang diprosikan dengan pengawasan tidak efektif dan diukur menggunakan kebalikan dari nilai proporsi komisaris independen didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.870 di mana angka ini lebih besar dari 0,05. Selain itu ditemukan nilai $T_{hitung} -0.068 < T_{tabel} 1.977$. Melalui perolehan statistik tersebut, disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel kesempatan dengan proksi Pengawasan Tidak Efektif (PTE), sehingga hipotesis kedua (H₂) dinyatakan

⁷⁹ Narsa, Afifa, and Wardhaningrum, "Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia", 10.

ditolak. Arah koefisien negatif dapat diartikan bahwa kecenderungan justru menurun seiring dengan meningkatnya pengawasan yang tidak efektif.

Dalam perspektif teori agensi tingkat pertama, konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat terjadinya karena adanya asimetri informasi dan lemahnya mekanisme pengawasan yang memberikan ruang bagi perilaku oportunistik seperti melakukan manipulasi laporan keuangan.⁸⁰ Pada konteks ini, unsur kesempatan sering dihubungkan dengan pengawasan yang tidak efektif di mana dalam penelitian ini diukur menggunakan proporsi komisaris independen dalam perusahaan. Akan tetapi, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kesempatan yang menggunakan proksi pengawasan tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen sering kali hanya bersifat formalitas dan struktural.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiek Sri Purwati dkk. yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Keselarasan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengangkatan komisaris independen cenderung bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga perannya sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan belum berjalan

⁸⁰ Jensen, M. C. & Meckling, W. H., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", 308.

secara optimal dalam membatasi peluang (*opportunity*) terjadinya kecurangan⁸¹

- 3) Analisis variabel rasionalisasi (X3) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji T) dalam penelitian ini, variabel tekanan yang diukur menggunakan indikator *Total Accrual to Total Assets* (TATA) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 di mana angka tersebut lebih kecil dari 0.05. Selain itu nilai $T_{hitung} 6.300 > T_{tabel} 1.977$. Temuan statistik ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang menggunakan proksi TATA berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai akrual diikuti oleh meningkatnya indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dalam perspektif teori agensi tingkat pertama, rasionalisasi merupakan proses justifikasi internal yang digunakan oleh manajemen (agen) untuk membenarkan tindakan oportunistik yang dilakukan. Manajemen sebagai agen dapat menggunakan kebijakan akrual untuk menyelaraskan laporan keuangan dengan target yang diinginkan, sekaligus meyakinkan diri bahwa tindakan tersebut masih dapat diterima karena didasarkan pada kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat teori agensi bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan mana-

⁸¹ Purwanti et al., “*Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach.*”.

jemen mendorong agen untuk melakukan kecurangan yang secara psikologis telah dirasionalisasi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chanida Yarana yang menjelaskan bahwa akrual berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan terdaftar di Thailand. Keselarasan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dalam penerapan kebijakan akuntansi berbasis akrual memberikan ruang bagi manajemen untuk membenarkan tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan.⁸²

4) Analisis variabel kemampuan (X4) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan uji parsial dalam penelitian ini, variabel kemampuan yang diukur dengan indikator pergantian direksi menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.226 di mana nilai ini lebih besar dari 0.05. Selain itu nilai $T_{hitung} -0.128 < T_{tabel} 1.977$. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan dengan indikator pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa adanya pergantian direksi cenderung menurunkan indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan perpektif teori agensi tingkat pertama, kemampuan manajemen yang tinggi seharusnya memungkinkan agen untuk mengek-

⁸² Chanida Yarana, "Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies".

sploitasi kelemahan sistem demi kepentingannya sendiri. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak serta-merta meningkatkan kecurangan laporan keuangan justru cenderung menurunkan indikasi tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh proses seleksi direksi yang ketat atau peningkatan pengawasan dari pemilik setelah terjadinya pergantian manajemen, sehingga ruang gerak agen untuk bertindak oportunistik menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiek Sri Purwati dkk. yang menyatakan bahwa variabel kemampuan yang menggunakan proksi pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian direksi tidak selalu mencerminkan adanya individu dengan kemampuan khusus untuk melakukan kecurangan, melainkan dapat terjadi sebagai bagian dari kebijakan organisasi atau regulasi perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan praktik manipulasi laporan keuangan.⁸³

5) Analisis variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan uji simultan (uji F) dalam penelitian ini, keempat variabel *fraud diamond* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 angka tersebut kurang dari 0.05. Selain itu nilai $F_{hitung} 28.302 > F_{tabel} 2.436$. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat

⁸³ Purwanti et al., "Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach".

variabel *fraud diamond* yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan, tetapi secara bersama-sama praktik manipulasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini.

Dalam perspektif Teori Agensi tingkat pertama, hasil uji simultan ini mencerminkan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal saja, melainkan merupakan gabungan dari berbagai kondisi yang saling berinteraksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oyong Lisa dkk. dan Nurul Setianingrum dkk. yang menyatakan bahwa keempat elemen *Fraud diamond* memiliki pengaruh simultan terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Dalam hal ini tekanan berupa target finansial, kesempatan akibat lemahnya pengawasan, rasionalisasi atas tindakan oportunistik, serta kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sistem secara simultan mendorong upaya kondusif bagi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dengan judul Analisis Pengaruh *Fraud diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 - 2024), maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Analisis variabel tekanan (X1) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai T_{hitung} 0.442 dengan tingkat signifikansi 0.272. Maka, didapatkan perbandingan yakni $T_{hitung} 0.442 < T_{tabel} 1.977$ dengan tingkat signifikansi $0.272 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tekanan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI”. Hal ini menandakan bahwa ROA tidak menjadi sumber tekanan bagi manajemen hanya karena berfungsi sebagai indikator pelengkap selain aspek risiko dan nilai pasar perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan target profitabilitas tidak bersifat membebani sehingga risiko manipulasi laporan keuangan dapat ditekan.

2. Analisis variabel kesempatan (X2) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai T_{hitung} -0.068 dengan tingkat signifikansi 0.870. Maka, didapatkan perbandingan yakni $T_{hitung} -0.068 < T_{tabel} 1.977$ dengan tingkat signifikansi $0.870 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Kesempatan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya komisaris independen hanya sebagai formalitas dan struktural sebagai upaya pemenuhan ketentuan regulator, sehingga komisaris independen belum dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif.

3. Analisis variabel rasionalisasi (X3) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai T_{hitung} 6.300 dengan tingkat signifikansi 0.000. Maka, didapatkan perbandingan yakni $T_{hitung} 6.300 > T_{tabel} 1.977$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Rasionalisasi berpengaruh secara positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI”. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen memanfaatkan kebijakan akrual untuk menyelaraskan laporan keuangan dengan target tertentu melalui proses rasionalisasi. Tindakan ini dianggap sah secara moral oleh manajemen karena masih berpegang pada koridor kebijakan akuntansi perusahaan.

4. Analisis variabel kemampuan (X4) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai T_{hitung} -0.128 dengan tingkat signifikansi 0.226. Maka, didapatkan perbandingan yakni $T_{hitung} -0.128 < T_{tabel} 1.977$ dengan tingkat signifikansi $0.226 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Kemampuan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI”. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dalam studi ini lebih mencerminkan pemenuhan regulasi atau kebijakan internal perusahaan daripada upaya memfasilitasi individu dengan kemampuan manipulasi. Hal ini didukung oleh adanya seleksi ketat dan pengawasan oleh prinsipal yang lebih intensif.

5. Analisis variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4) terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai F_{hitung} 28.302 dengan tingkat signifikansi 0.000. Maka, didapatkan perbandingan yakni $F_{hitung} 28.302 > F_{tabel} 2.436$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini membuktikan bahwa elemen *fraud diamond* secara simultan menciptakan kondisi yang kondusif bagi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sinergi antara tekanan target finansial, kelemahan

pengawasan, rasionalisasi tindakan, dan kemampuan manajemen dalam mengeksploitasi sistem menjadi pendorong munculnya praktik manipulasi.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan sektor energi perlu mewaspadai potensi kecurangan laporan keuangan dengan memperkuat sistem pengendalian internal. Mengingat *fraud diamond* berpengaruh secara simultan dan rasionalisasi berpengaruh secara parsial, perusahaan perlu membangun lingkungan kerja yang berintegritas tinggi serta memperketat pengawasan kebijakan akuntansi berbasis akrual melalui penerapan prinsip yang lebih konservatif dan transparan guna membatasi subjektivitas manajemen dalam manipulasi laba.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penggunaan variabel proksi belum mampu menangkap fenomena kecurangan secara mendalam. Variabel tekanan (ROA), peluang (PTE), dan kemampuan (Pergantian Direksi) tidak berpengaruh secara parsial, menandakan bahwa indikator tersebut cenderung bersifat administratif dan kurang merefleksikan kondisi operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas proksi, seperti *leverage* untuk tekanan eksternal dan efektivitas komite audit untuk mengukur peluang, serta memperpanjang periode pengamatan melalui studi komparatif antara masa pandemi dan periode pemulihan guna mengidentifikasi pergeseran motivasi dan pola kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). *Report to the Nations: 2024 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: ACFE, 2024.
- Azalia, Nadia, Izzul Ashlah, dan Iva Novita Safitri. "Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 5, no. 2 (September 2025): 245–256.
- Beneish, Messod D. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal* 55, no. 5 (1999).
- Edtiyarsih, Denari Dhahana. "Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z-Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021". *West Science Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (Maret 2023): 18–30. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i02.44>.
- Fitriyah, Rif'atul, dan Santi Novita. "Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 13, no. 1 (2021): 20–25. <https://doi.org/10.23693/jrak.v13i1.3533>.
- Ghiffari, Panji M., dan Fuad. "Detecting Financial Statement Fraud With a New Fraud diamond Model." *Jurnal Proaksi* 11, no. 4 (2024): 771–86. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6583>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60.
- Juanda, Ahmad, Setu Setyawan, dan Lia Candra Inata. "Fraud diamond Model To Detecting Financial Reporting Fraud: Effectiveness Social Media Transparency as A Moderating." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 4 (2024): 956–73. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.33984>.
- Junus, Amiruddin, Sri Sundari, dan Siti Zakina Azzahra. "Fraudulent Financial Reporting and Firm Value: An Empirical Analysis from the Fraud Hexagon Perspective." *Investment Management and Financial Innovations* 22, no. 1 (2025): 339–50. <https://doi.org/10.21511/imfi>.
- Judijanto, Loso, dan Denari Dhahana Edtiyarsih. "The Effect of Company Policy, Legal Compliance, and Information Technology on Audit Report Accuracy in the Textile Industry in Tangerang." *West Science Accounting and Finance* 2, no. 2 (2024): 287–298.

- Khamainy, Arief Hidayatullah, dkk. "Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory." *Journal of Accounting and Strategic Finance* 5, no. 1 (2022): 110–33. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>.
- Kusumawati, Eny, Ika Putri Yuliantoro, dan Ekasari Putri. "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 6, no. 1 (2021): 74–89. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i2.3658>.
- Lisa, Oyong, Djuni Farhan, Ahmad Dahlan, dkk. "Fraud diamond Determinants of Potential Financial Reporting Fraud." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 17, no. 1 (2025).
- Mentari, Rizqi Ayu. "Fraud diamond For Detection Of Financial Statement." *Research In Management and Accounting (RIMA)* 5, no. 2 (2022).
- Musfiroh, Luluk, Lina Dwi Mayasari, dan Dwi Suhartini. "Evolusi Penelitian Accounting Fraud: Analisis Bibliometrik." *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 7, no. 2 (2024): 77–88. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i2.342>.
- Narsa, Niluh Putu Dian Rosalina Handayani, Lesta Mega Evi Afifa, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum. "Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia." *Heliyon* 9, no. 2 (2023): e13649. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>.
- Nikmah, dan Muhammad Robby Arjoen. "Financial Statement Fraud, Audit Committee and Audit Quality: Insight into Fraud diamond Theory." *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 3 (2023).
- Prasetyo, Bagas, Fitri Ameliasari, dkk. "Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Studi Kasus PT Pertamina (Persero)." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2025).
- Purba, Rahima Br. dan Haryono Umar. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*. Medan: Merdeka Kreasi, 2020.
- Purwani, Tri, dkk. "The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee and Leverage on Financial Report Fraud." *International Journal of Religion* 5, no. 10 (2024): 2557–64. <https://doi.org/10.61707/8vdy0c25>.
- Purwanti, Atiek Sri, dkk. "Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud diamond Theory Approach." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 14, no. 1 (2022): 115–21. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>.

- Ratmono, Dwi, dan Frendy. "Examining the Fraud diamond Theory through Ethical Culture Variables: A Study of Regional Development Banks in Indonesia." *Cogent Business and Management* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2117161>.
- Rochaety, Eti, Ratih Tresnati, dan Abdul Madjid Latief. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Rodhiyuddin, Muhammad, dan Andreas Bambang Daryatno. "Determinants of Indications of Fraud in the Financial Statements of Banks Listed on the BEI." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 228–44. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.26543>.
- Santoso, Rachmat Agus, Fitriana, dkk. *Fraud: Definisi, Strategi, dan Tren Masa Depan*. Padang: Azzia Karya Bersama, 2024.
- Setianingrum, Nurul, Lina Wulandari, Nurul, dan Angrum Pratiwi. "Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in LQ45 Company List on The Indonesia Stock Exchange 2018-2020." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 5, no. 1 (2023): 18–25. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.67>.
- Setiawan, Ari, Dedek Andrian, dan Sikto Widi Asta. *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2019.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Thalib, Moch. Mirza Yahya. "Pengaruh Fraud diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)." Skripsi, Politeknik Negeri Bali, 2024.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Diedit oleh UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember, 2022.
- Tragouda, Maria, Michalis Doumpos, dan Constantin Zopounidis. "Identification of Fraudulent Financial Statements through a Multi-label Classification Approach." *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management* 31, no. 2 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.1002/isaf.1564>.
- Tshikovhi, Ambani, Emmanuel Oseifuah, dan Arthur Reynolds. "Effectiveness of the Fraud Triangle Model in the Detection of Financial Statement Fraud in South African Municipalities." *Public and Municipal Finance* 14, no. 1 (2025): 95–105. [https://doi.org/10.21511/pmf.14\(1\).2025.08](https://doi.org/10.21511/pmf.14(1).2025.08).

Wiggins, Bettie Caroline. "*Detecting and Dealing with Outliers in Univariate and Multivariate Contexts.*" Makalah dipresentasikan di *Annual Meeting of the Mid-South Educational Research Association*, Bowling Green, KY, 15–17 November 2000. ERIC (ED448189).

Yarana, Chanida. "*Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies.*" *WSEAS Transactions on Business and Economics* 20 (2023): 1659–72. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>.

Zahriyah, Aminatus, dkk. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	19	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
2	PTRO	Petrosea Tbk.	20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
3	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	21	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	22	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	23	INDY	Indika Energy Tbk.
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	24	ELSA	Elnusa Tbk.
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	25	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk	26	ADRO	Alamtri Resources Indonesia
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	27	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
10	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk.	29	WINS	Wintermar Offshore Marine
12	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	30	HRUM	Harum Energy Tbk. Tbk
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia	31	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	SUGI	Sugih Energy Tbk	33	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	34	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
17	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	35	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
18	IATA	MNC Energy Investments Tbk	36	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.

37	ARII	Atlas Resources Tbk.	57	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
38	ABMM	ABM Investama Tbk.	58	RMKE	RMK Energy Tbk.
39	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	59	GTSI	GTS Internasional Tbk.
40	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	60	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	61	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
42	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	62	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
43	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	63	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
44	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
45	SOCI	Soechi Lines Tbk.	65	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
46	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	66	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
47	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	67	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
48	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	68	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
49	SMRU	SMR Utama Tbk.	69	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
50	PTIS	Indo Straits Tbk.	70	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	71	SURE	Super Energy Tbk.
52	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	72	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
53	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	73	INPS	Indah Prakasa Sentosa T.
54	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	74	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
55	BESS	Batulicin Nusantara Maritim	75	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
56	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	76	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.

77	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	85	HILL	Hillcon Tbk.
78	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	86	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
79	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	87	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
80	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	88	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
82	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	90	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
83	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	91	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
84	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.			

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia, 2025.

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	10	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	PTRO	Petrosea Tbk.	11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
3	ITMA	Sumber Energi Andalan	12	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	13	MYOH	Samindo Resources Tbk.
5	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	14	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa	15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.

19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	39	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
20	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	40	SOCI	Soechi Lines Tbk.
21	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	41	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
22	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	42	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
23	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	43	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	44	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	45	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
26	SMRU	SMR Utama Tbk.	46	SURE	Super Energy Tbk.
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	47	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	48	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
29	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	49	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
30	ARII	Atlas Resources Tbk.	50	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
31	ABMM	ABM Investama Tbk.	51	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
32	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	52	RMKE	RMK Energy Tbk.
33	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	53	GTSI	GTS Internasional Tbk.
34	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	54	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
35	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	55	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
36	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	56	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
37	SOCI	Soechi Lines Tbk.	57	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
38	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	58	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian Awal (174 Sampel)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROA	PTE	TATA	Per-gantian Direksi	M-Score
1	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS	2022	0.0552	0.6667	-0.1018	1	-4.0987
		RIGS	2023	0.0895	0.6667	-0.1347	0	-3.1123
		RIGS	2024	0.1020	0.6667	-0.1245	0	-2.9236
2	Petrosea Tbk.	PTRO	2022	0.0690	0.5556	-0.0809	1	-2.4481
		PTRO	2023	0.0171	0.6667	-0.1310	1	-2.3975
		PTRO	2024	0.0115	0.6667	-0.0207	0	-2.4902
3	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	2022	0.1394	0.6667	0.1416	1	-1.8251
		ITMA	2023	0.0092	0.5000	0.0111	0	-3.3564
		ITMA	2024	0.0074	0.5000	0.0074	1	0.0518
4	Bumi Resources Tbk.	BUMI	2022	0.1240	0.5000	0.2563	1	-0.8695
		BUMI	2023	0.0064	0.3750	0.0353	1	-1.4298
		BUMI	2024	0.0216	0.3750	0.0237	1	-2.9778
5	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	0.2295	0.6000	0.0395	0	-0.5396
		KKGI	2023	0.1337	0.6000	0.0476	0	-1.2130
		KKGI	2024	0.1921	0.6000	-0.0658	1	-3.4431
6	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	0.0800	0.5000	-0.0815	0	-2.2962
		MEDC	2023	0.0400	0.6667	-0.0505	0	-2.5586
		MEDC	2024	0.0500	0.6667	-0.1059	0	-2.7439
7	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2022	0.0880	0.6667	-0.0055	0	-2.0280
		AKRA	2023	0.0920	0.6667	-0.0140	0	-2.5630
		AKRA	2024	0.0670	0.6667	0.0318	0	-2.1534
8	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	0.1403	0.5000	-0.0138	1	-1.5744
		SMMT	2023	0.2067	0.6667	0.0992	1	-2.4967
		SMMT	2024	0.3405	0.6667	-0.1605	1	1.7180
9	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	2022	0.0491	0.5000	-0.1242	1	-3.3389
		HITS	2023	0.0340	0.5000	-0.0299	1	-1.8890
		HITS	2024	0.0182	0.5000	-0.0651	1	-2.0781
10	Samindo Resources Tbk.	MYOH	2022	0.0832	0.6667	-0.0250	1	-2.4695
		MYOH	2023	0.0781	0.6667	-0.0292	1	-0.2186
		MYOH	2024	0.0723	0.6667	-0.0858	1	-2.8428
11	BUMA Internasional Grup Tbk.	DOID	2022	0.0190	0.2500	-0.1426	1	-2.7214
		DOID	2023	0.0190	0.2500	-0.1620	1	-3.7528
		DOID	2024	-0.0420	0.6000	-0.2046	1	-2.8995

12	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO	2022	-0.0660	0.6667	-0.1061	0	-2.7725
		CNKO	2023	-0.0424	0.6000	0.0427	0	-2.8855
		CNKO	2024	0.0780	0.5000	0.0783	0	-2.6694
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2022	0.2771	0.7500	0.0056	0	-2.1791
		PTBA	2023	0.1575	0.5000	0.0822	0	-1.4924
		PTBA	2024	0.1221	0.5000	0.0022	1	-2.0314
14	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2022	0.0453	0.5000	-0.0790	0	-2.8435
		PGAS	2023	0.0421	0.3333	-0.0526	1	-2.5678
		PGAS	2024	0.0529	0.2857	-0.0539	1	-2.8745
15	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	2022	-0.1053	0.5000	-0.0598	0	-3.0296
		ENRG	2023	0.0074	0.5000	-0.0659	1	-2.7697
		ENRG	2024	0.0320	0.5000	-0.1647	0	-3.3101
16	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	2022	0.0160	0.6667	-0.0650	1	-2.5358
		RUIS	2023	0.0110	0.6667	-0.0478	0	-2.5726
		RUIS	2024	0.0100	0.6667	-0.0012	1	-2.5230
17	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	2022	0.0416	0.6667	-0.0036	0	-2.3106
		RAJA	2023	0.0826	0.4000	-0.0502	0	-2.2421
		RAJA	2024	0.0878	0.4000	-0.0566	1	-2.7732
18	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	2022	0.2161	0.6667	0.0810	1	-1.1240
		IATA	2023	0.1075	0.6667	0.2113	1	-1.2344
		IATA	2024	0.0337	0.6667	-0.0397	0	-3.1139
19	Paragon Karya Perkasa Tbk.	PKPK	2022	-0.1354	0.6667	-0.3522	0	1.0326
		PKPK	2023	-0.0132	0.6667	0.0186	0	46.7073
		PKPK	2024	0.0263	0.6667	0.0336	1	-1.5779
20	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	2022	0.4540	0.6250	-0.0478	1	-2.2946
		ITMG	2023	0.2280	0.6250	0.1273	0	-1.5100
		ITMG	2024	0.1560	0.7000	-0.0318	1	-2.7737
21	Darma Henwa Tbk	DEWA	2022	-0.0311	0.5000	-0.0616	1	39.3211
		DEWA	2023	0.0043	0.5000	-0.1320	1	-3.4841
		DEWA	2024	0.0019	0.4000	-0.0678	1	-2.8834
22	Bayan Resources Tbk.	BYAN	2022	0.5830	0.5000	0.0436	1	-1.9288
		BYAN	2023	0.3720	0.5000	0.1592	1	-1.5477
		BYAN	2024	0.2680	0.5000	-0.0331	1	-2.6279
23	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	0.2630	0.6000	-0.0958	0	-2.4521
		ADRO	2023	0.0624	0.6000	0.0670	0	-0.5308
		ADRO	2024	0.0951	0.6000	-0.0686	1	-3.1647
24	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	2022	0.0038	0.6667	0.0775	1	6.5081
		GTBO	2023	0.0038	0.5000	-0.0728	1	-3.2903
		GTBO	2024	-0.0576	0.5000	0.0697	0	-0.7604

25	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2022	0.2000	0.2000	-0.1222	0	-1.6371
		DSSA	2023	0.2820	0.2000	-0.0541	0	-3.1772
		DSSA	2024	0.1470	0.3333	-0.0408	1	-2.7482
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	2022	0.0060	0.3333	-0.0637	1	-2.4629
		WINS	2023	0.0340	0.6667	-0.0846	0	-2.9088
		WINS	2024	0.0970	0.6667	0.0406	0	-2.5536
27	Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	0.2360	0.6000	-0.0146	1	-0.8567
		HRUM	2023	0.0920	0.6000	-0.0090	0	-1.5429
		HRUM	2024	0.0210	0.6000	-0.0503	0	-1.9857
28	Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI	2022	0.0002	0.3333	-0.0035	0	-0.9156
		BIPI	2023	0.0071	0.0000	-0.0479	0	9.6461
		BIPI	2024	0.0039	0.3333	-0.0012	0	-2.4793
29	SMR Utama Tbk.	SMRU	2022	-0.0192	0.5000	-0.1943	1	-3.0660
		SMRU	2023	-0.0982	0.5000	-0.1696	0	-5.8207
		SMRU	2024	-0.1312	0.5000	-0.0927	0	4.6849
30	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	MBSS	2022	0.1380	0.6667	-0.0993	1	4.4557
		MBSS	2023	0.1050	0.6667	0.0325	0	-2.2423
		MBSS	2024	0.0760	0.6667	-0.0172	1	-0.4850
31	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	0.6176	0.6667	-0.0034	1	-1.9456
		GEMS	2023	0.4026	0.6667	0.1052	0	-1.4375
		GEMS	2024	0.3891	0.6667	-0.0715	1	-3.0372
32	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	2022	-0.1149	0.5000	-0.0807	1	-2.1134
		BULL	2023	0.0744	0.6667	-0.0123	0	-2.2010
		BULL	2024	0.0391	0.6667	-0.0688	0	-2.7300
33	Atlas Resources Tbk.	ARII	2022	0.0581	0.6000	-0.0172	0	-1.8804
		ARII	2023	0.0014	0.6000	-0.0813	0	-1.3534
		ARII	2024	0.0013	0.6000	-0.0955	0	-2.4513
34	ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	0.1788	0.5000	-0.0402	1	-1.9110
		ABMM	2023	0.1396	0.5000	-0.0332	1	-2.4967
		ABMM	2024	0.0695	0.5000	-0.1044	1	-2.2724
35	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	2022	0.0010	0.2500	-0.0148	1	-2.6820
		TOBA	2023	0.0002	0.2500	-0.0116	1	-1.4383
		TOBA	2024	0.0005	0.2500	-0.0796	0	-3.2470
36	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2022	0.5926	0.6250	-0.1892	1	-2.9676
		BSSR	2023	0.3973	0.7143	0.1184	1	-1.4104
		BSSR	2024	0.3434	0.6250	-0.0127	1	-2.4229
37	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	2022	0.1300	0.5000	-0.0754	0	2.1634
		TPMA	2023	0.1280	0.5000	-0.1356	0	-2.5915
		TPMA	2024	0.1180	0.5000	-0.0520	0	-2.8112

38	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	2022	-0.0448	0.6667	-0.1042	0	-1.5387
		LEAD	2023	-0.0417	0.6667	-0.1277	1	-3.4180
		LEAD	2024	0.0272	0.6667	-0.1333	1	-3.1111
39	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	2022	-0.2462	0.6667	-0.3171	0	-3.8979
		APEX	2023	-0.0052	0.6667	0.0132	0	-2.2090
		APEX	2024	0.0022	0.6667	-0.0389	1	-2.1660
40	Soechi Lines Tbk.	SOCI	2022	0.0473	0.5000	-0.0490	0	-1.8097
		SOCI	2023	0.0451	0.5000	-0.0458	0	-2.4437
		SOCI	2024	0.0508	0.5000	-0.0394	0	-2.3337
41	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	2022	0.5852	0.5000	-0.0715	1	-3.0498
		MBAP	2023	0.0945	0.5000	0.0763	0	0.4722
		MBAP	2024	0.0807	0.5000	-0.0740	1	-3.1775
42	Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI	2022	0.0320	0.5000	-0.0598	0	-3.0296
		KOPI	2023	0.0074	0.5000	-0.0659	1	-2.7697
		KOPI	2024	-0.1053	0.5000	-0.1647	0	-2.8479
43	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	2022	0.0689	0.5000	-0.0715	0	-2.6724
		SHIP	2023	0.0596	0.5000	-0.0656	0	-2.0986
		SHIP	2024	0.0499	0.6667	-0.0858	1	-1.7593
44	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	2022	0.0020	0.6667	-0.1663	0	-3.2429
		DWGL	2023	0.0080	0.5000	-0.0747	0	-1.8985
		DWGL	2024	0.0740	0.5000	-0.0462	0	-3.1638
45	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	2022	0.0019	0.6667	-0.0316	0	-2.7839
		PSSI	2023	0.0017	0.6667	0.0391	0	-2.0535
		PSSI	2024	0.0016	0.5000	-0.0578	1	-2.8406
46	Super Energy Tbk.	SURE	2022	-0.0849	0.7500	-0.0486	1	0.7968
		SURE	2023	-0.1447	0.6667	-0.0722	1	-4.3004
		SURE	2024	-0.1426	0.6667	-0.1066	0	-4.0421
47	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	2022	0.0412	0.5000	-0.1146	1	-3.0735
		TCPI	2023	0.0538	0.5000	-0.0989	1	-2.7750
		TCPI	2024	0.0242	0.5000	-0.1393	0	-2.7062
48	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	0.2520	0.6667	-0.0636	0	-1.7126
		TEBE	2023	0.1930	0.6667	0.0063	0	-2.4084
		TEBE	2024	0.1160	0.6667	-0.0251	0	-1.8014
49	Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	2022	-0.0004	0.6667	-0.0495	0	-3.8027
		WOWS	2023	-0.0001	0.6667	-0.0368	0	-0.4545
		WOWS	2024	0.0006	0.6667	-0.0367	0	-1.3708
50	Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS	2022	0.1146	0.6667	-0.0845	0	-3.1508
		BESS	2023	0.1427	0.6667	-0.0634	0	-3.1204
		BESS	2024	0.0707	0.6667	0.0099	1	-0.9019

51	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	2022	0.0590	0.6667	-0.0863	0	3.1169
		BSML	2023	0.0670	0.3333	-0.0125	0	-2.9458
		BSML	2024	0.0340	0.3333	-0.0629	0	-3.2987
52	RMK Energy Tbk.	RMKE	2022	0.2320	0.5000	0.0694	0	-0.8547
		RMKE	2023	0.1347	0.3333	0.0570	1	-1.2247
		RMKE	2024	0.1215	0.3333	-0.0632	1	-2.9807
53	GTS Internasional Tbk.	GTSI	2022	0.0414	0.5000	-0.1569	1	-4.3599
		GTSI	2023	0.0723	0.5000	-0.0088	0	7.1823
		GTSI	2024	0.0668	0.5000	-0.0267	1	-1.0355
54	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	2022	0.0049	0.6667	-0.0021	0	-1.9935
		MCOL	2023	0.0032	0.6667	0.0200	0	-1.9674
		MCOL	2024	0.0015	0.6667	-0.0047	0	-2.5360
55	Uluma Nitra Tbk.	UNIQ	2022	0.0639	0.5000	-0.0921	0	-3.3035
		UNIQ	2023	0.1090	0.5000	-0.0382	0	-2.6859
		UNIQ	2024	0.1521	0.5000	-0.1763	0	5.8066
56	Sigma Energy Compressindo Tbk.	SICO	2022	0.0830	0.6667	0.0798	0	-0.3724
		SICO	2023	0.0839	0.6667	-0.0216	0	-2.3490
		SICO	2024	0.0791	0.6667	-0.0244	1	-1.6585
57	Semacom Integrated Tbk.	SEMA	2022	0.0461	0.6667	0.2417	0	-0.2049
		SEMA	2023	0.0466	0.6667	0.0798	1	-1.4576
		SEMA	2024	0.0174	0.6667	0.0774	1	-2.8318
58	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	0.2610	0.6667	-0.1119	1	-2.7118
		ADMR	2023	0.2600	0.6667	0.0851	0	-0.0678
		ADMR	2024	0.2100	0.6667	-0.0431	0	-3.5492

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Analisis Data Awal 174 Sampel Observasi

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (Return on Assets)	174	-.2462	.6176	.083803	.1335983
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	174	.0000	.7500	.558952	.1297480
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	174	-.3522	.2563	-.039257	.0847555
Kemampuan (Pergantian Direksi)	174	0	1	.46	.500
Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	174	-5.8207	46.7073	-1.398722	5.2078372
Valid N (listwise)	174				

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

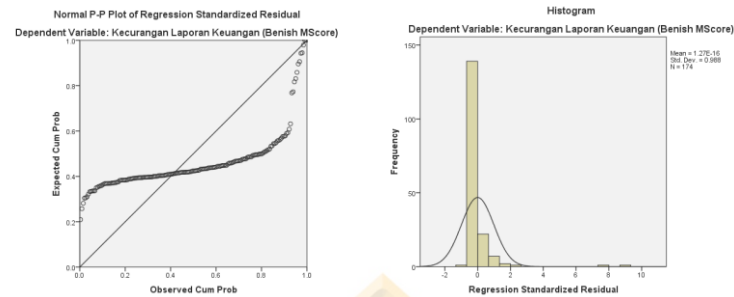
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16322118
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.328
	Negative	-.290
Test Statistic		.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



b) Uji multikolinearitas - VIF & tolerance

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.645	1.876		-.344	.731		
Tekanan (Return on Assets)	-3.626	3.146	-.093	-1.152	.251	.893	1.120
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.194	3.101	-.005	-.063	.950	.974	1.026
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	7.142	4.877	.116	1.465	.145	.923	1.083
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.133	.814	-.013	-.163	.871	.952	1.050

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

c) Uji heterokedastisitas - uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.681	1.722		1.557	.121
Tekanan (Return on Assets)	-5.219	2.887	-.146	-1.807	.072
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.455	2.846	-.012	-.160	.873
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	.708	4.476	.013	.158	.875
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.085	.747	-.009	-.114	.909

a. Dependent Variable: ABS_RES

d) Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.017	-.006	5.2239670	1.971

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a) Persamaan regresi linier berganda

Persamaan yang terbentuk adalah:

$$Y = -0.645 - 3.626 X_1 - 0.194 X_2 + 7.142X_3 - 0.133X_4 + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.645	1.876		-.344	.731		
Tekanan (Return on Assets)	-3.626	3.146	-.093	-1.152	.251	.893	1.120

Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.194	3.101	-.005	-.063	.950	.974	1.026
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	7.142	4.877	.116	1.465	.145	.923	1.083
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.133	.814	-.013	-.163	.871	.952	1.050

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b) Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.017	-.006	5.2239670	1.971

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

4. Uji Hipotesis

a) Uji parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.645	1.876		-.344	.731
Tekanan (Return on Assets)	-3.626	3.146	-.093	-1.152	.251
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.194	3.101	-.005	-.063	.950
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	7.142	4.877	.116	1.465	.145
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.133	.814	-.013	-.163	.871

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b) Uji simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.050	4	20.012	.733	.570 ^b
Residual	4611.982	169	27.290		
Total	4692.031	173			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

Lampiran 5: Analisis Data Setelah Transformasi Log10 (174 Observasi)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

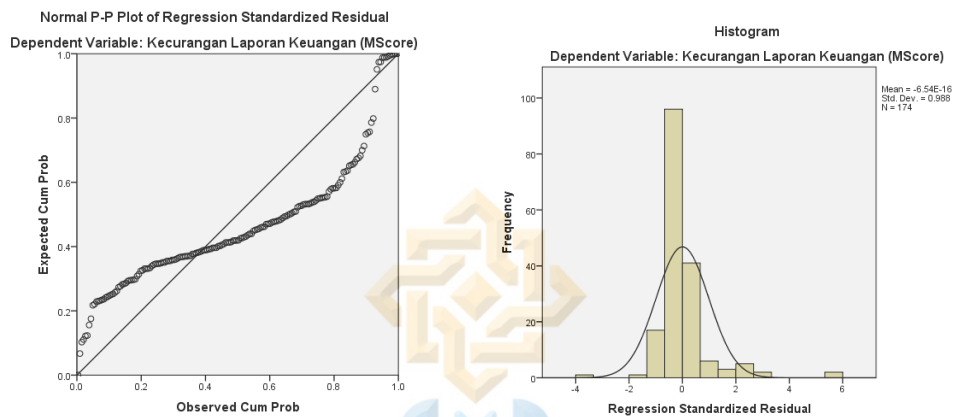
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (ROA)	174	.00	.27	.1218	.04115
Kesempatan (PTE)	174	.00	.24	.1912	.03855
Rasionalisasi (TATA)	174	.00	.21	.1173	.02809
Kemampuan (Pergantian Direksi)	174	0	1	.46	.500
Kecurangan Laporan Keuangan (MScore)	174	.00	1.73	.6779	.17677
Valid N (listwise)	174				

2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas - *kolmogorov smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17135900
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.169
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



3. Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas - VIF & Tolerance)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.529	.086		6.114	.000		
Tekanan (ROA)	-.110	.342	-.026	-.323	.747	.879	1.138
Kesempatan (PTE)	-.081	.346	-.018	-.234	.815	.979	1.021
Rasionalisasi (TA-TA)	1.571	.493	.250	3.188	.002	.907	1.102
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.014	.027	-.038	-.502	.616	.956	1.046

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (MScore)

4. Uji Asumsi Klasik (Heterokedastisitas - Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.263	.069		3.790	.000
Tekanan (ROA)	-.582	.274	-.169	-2.121	.035
Kesempatan (PTE)	-.168	.277	-.046	-.606	.545
Rasionalisasi (TATA)	-.497	.396	-.099	-1.256	.211
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.012	.022	-.043	-.567	.571

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.060	.038	.17338	2.023

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (TATA), Kesempatan (PTE), Tekanan (ROA)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (MScore)

Lampiran 6: Analisis Data Setelah Winsorize (174 Data)

1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (Return On Assets)	174	-.0896	.3534	.079232	.1075342
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	174	.3167	.6667	.562786	.1139252
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	174	-.1647	.0900	-.040397	.0690177
Kemampuan (Pergantian Direksi)	174	0	1	.46	.500
Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	174	-3.5069	2.4971	-1.967061	1.4528868
Valid N (listwise)	174				

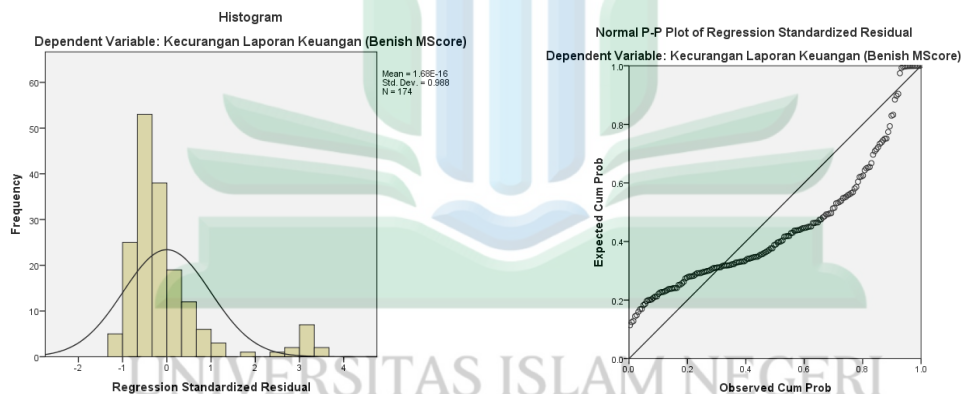
2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas - *kolmogorov smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40093132
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.137
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



3. Uji Asumsi Klasik - Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.992	.584		-3.413	.001		
Tekanan (Return On Assets)	-.290	1.057	-.021	-.274	.784	.898	1.113
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	.574	.964	.045	.595	.553	.963	1.039

Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	5.340	1.630	.254	3.276	.001	.917	1.090
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.129	.221	-.044	-.585	.559	.953	1.050

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

4. Uji Asumsi Klasik - Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.801	.429		1.869	.063
Tekanan (Return On Assets)	-.918	.777	-.094	-1.181	.239
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	.412	.708	.045	.582	.561
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	-1.404	1.198	-.093	-1.172	.243
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.196	.162	-.093	-1.206	.230

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Uji Asumsi Klasik - Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.048	1.4174134	1.988

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return On Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Lampiran 7: Penghapusan Outlier (174 ke 155 data)

1) Identifikasi data outlier menggunakan *casewise diagnostig*

Data observasi dikategorikan sebagai outlier apabila memiliki nilai residual terstandarisasi di luar batas toleransi yakni $\pm 2,5$ atau antara 3 hingga 4 sehingga observasi tersebut dipertimbangkan memiliki penyimpangan yang relatif besar terhadap pola umum data.

2) Proses penghapusan data outlier

Tabel diagnosis outlier

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	Predicted Value	Residual
56	9.055	46.7073	-.593624	47.3009240
61	7.757	39.3211	-1.201951	40.5230512

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	Predicted Value	Residual
68	4.210	6.5081	-1.758855	8.2669550
81	5.453	9.6461	-1.061241	10.7073409
85	3.372	4.6849	-1.936945	6.6218450
86	3.540	4.4557	-2.495167	6.9508669
149	2.658	3.1169	-2.102533	5.2194325
156	4.446	7.1823	-1.547835	8.7301354
163	4.104	5.8066	-2.252449	8.0590492

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	Predicted Value	Residual
24	4.248	1.7180	-2.613072	4.3310725
55	4.651	1.0326	-3.709765	4.7423653
82	-2.780	-5.8207	-2.985874	-2.8348261
103	4.503	2.1634	-2.428030	4.5914299
130	2.983	.7968	-2.245170	3.0419699

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	Predicted Value	Residual
9	2.977	.0518	-2.091813	2.1436132
28	2.901	-.2186	-2.307394	2.0887939
112	2.798	.4722	-1.542353	2.0145527
135	2.567	-.4545	-2.303022	1.8485218

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	Predicted Value	Residual
79	2.821	-.4850	-2.311079	1.8260785

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Berikut adalah rekapitulasi data outlier yang terhapus:

Tabel rekapitulasi data outlier

No	Kode	No. Kasus Spss	Tahun	Std Residual
1	ITMA	9	2024	2.977
2	SMMT	24	2024	4.248
3	MYOH	29	2023	2.901
4	PKPK	55	2022	4.651
5	PKPK	56	2023	9.055
6	DEWA	61	2022	7.757
7	GTBO	70	2022	4.210
8	BIPI	83	2023	5.453
9	SMRU	86	2023	-2.780
10	SMRU	87	2024	3.372
11	MBSS	88	2022	3.540
12	MBSS	90	2024	2.821
13	TPMA	109	2022	4.503
14	MBAP	122	2023	2.798
15	SURE	136	2022	2.983
16	WOWS	146	2023	2.567
17	BSML	151	2022	3.540
18	GTSI	158	2023	4.446
19	UNIQ	165	2024	4.104

3) Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (Return on Assets)	155	-.2462	.6176	.089788	.1348886
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	155	.2000	.7500	.558112	.1256425
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	155	-.3171	.2563	-.035795	.0824862
Kemampuan (Pergantian Direksi)	155	0	1	.46	.500
Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)	155	-4.3599	-.0678	-2.387501	.8259324
Valid N (listwise)	155				

4) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

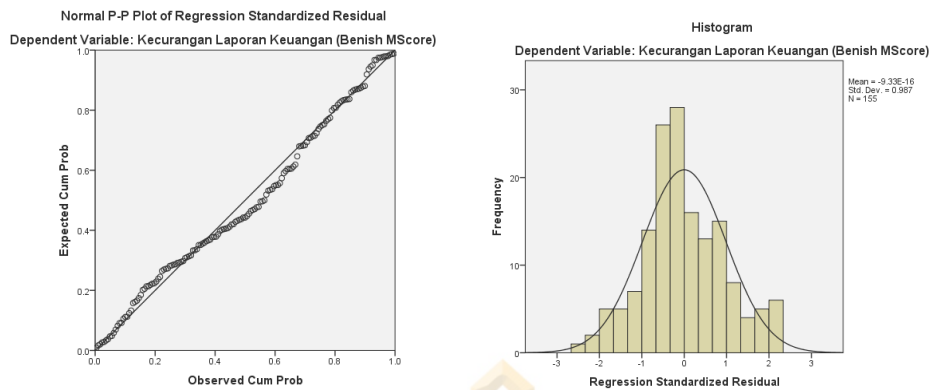
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62350613
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.043
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.104	.253		-8.304	.000		
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226	.931	1.074

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

c) Uji heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.689	.153		4.509	.000		
Tekanan (Return on Assets)	-.386	.242	-.136	-1.596	.112	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.232	.251	-.076	-.925	.356	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	.662	.390	.143	1.696	.092	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.022	.064	-.029	-.349	.728	.931	1.074

a. Dependent Variable: ABS_RES6

d) Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.415	.6317648	2.138

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

5) Analisis Regresi Linier Berganda

a) Persamaan regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.104	.253		-8.304	.000		
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226	.931	1.074

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = -2.104 + 0.442 X_1 - 0.068 X_2 + 6.300X_3 - 0.128X_4 + e$$

b) Uji koefisien determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.415	.6317648	2.138

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

6) Uji Hipotesis

a) Uji parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.104	.253		-8.304	.000		
Tekanan (Return on Assets)	.442	.401	.072	1.103	.272	.886	1.129
Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif)	-.068	.416	-.010	-.164	.870	.947	1.056
Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets)	6.300	.647	.629	9.737	.000	.910	1.099
Kemampuan (Pergantian Direksi)	-.128	.105	-.078	-1.215	.226	.931	1.074

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b) Uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.184	4	11.296	28.302	.000 ^b
	Residual	59.869	150	.399		
	Total	105.053	154			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Benish MScore)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan (Pergantian Direksi), Rasionalisasi (Total Accrual to Total Assets), Kesempatan (Pengawasan Tidak Efektif), Tekanan (Return on Assets)

Lampiran 8: Tabel Bantu Durbin Watson

6

Appendix A

Table A-2
Models with an intercept (from Savin and White)

Durbin-Watson Statistic: 5 Per Cent Significance Points of dL and dU

n	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5		k'=6		k'=7		k'=8		k'=9		k'=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
7	0.700	1.356	0.467	1.896	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.367	2.287	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.315	2.645	0.203	3.004	---	---	---	---	---	---	---	---
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.380	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	---	---	---	---	---	---
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.444	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	---	---	---	---
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	---	---
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.471	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.258	0.502	2.461	0.407	2.668	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.691	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.731	2.124	0.637	2.290	0.546	2.461	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.735
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.750	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.013	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.959	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.649	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.681	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.796	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.079	1.891	1.015	1.978	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.876	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.838	1.369	1.874	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.747	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.846	1.608	1.862	1.593	1.877
200	1.758	1.779	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.809	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874

*k' is the number of regressors excluding the intercept

Lampiran 9: Tabel Bantu Uji T - Parsial



Critical Values for Student's *t*-Distribution.

df	Upper Tail Probability: Pr(<i>T</i> > <i>t</i>)									
	0.2	0.1	0.05	0.04	0.03	0.025	0.02	0.01	0.005	0.0005
1	1.376	3.078	6.314	7.916	10.579	12.706	15.895	31.821	63.657	636.619
2	1.061	1.886	2.920	3.320	3.896	4.303	4.849	6.965	9.925	31.599
3	0.978	1.638	2.353	2.605	2.951	3.182	3.482	4.541	5.841	12.924
4	0.941	1.533	2.132	2.333	2.601	2.776	2.999	3.747	4.604	8.610
5	0.920	1.476	2.015	2.191	2.422	2.571	2.757	3.365	4.032	6.869
6	0.906	1.440	1.943	2.104	2.313	2.447	2.612	3.143	3.707	5.959
7	0.896	1.415	1.895	2.046	2.241	2.365	2.517	2.998	3.499	5.408
8	0.889	1.397	1.860	2.004	2.189	2.306	2.449	2.896	3.355	5.041
9	0.883	1.383	1.833	1.973	2.150	2.262	2.398	2.821	3.250	4.781
10	0.879	1.372	1.812	1.948	2.120	2.228	2.359	2.764	3.169	4.587
11	0.876	1.363	1.796	1.928	2.096	2.201	2.328	2.718	3.106	4.437
12	0.873	1.356	1.782	1.912	2.076	2.179	2.303	2.681	3.055	4.318
13	0.870	1.350	1.771	1.899	2.060	2.160	2.282	2.650	3.012	4.221
14	0.868	1.345	1.761	1.887	2.046	2.145	2.264	2.624	2.977	4.140
15	0.866	1.341	1.753	1.878	2.034	2.131	2.249	2.602	2.947	4.073
16	0.865	1.337	1.746	1.869	2.024	2.120	2.235	2.583	2.921	4.015
17	0.863	1.333	1.740	1.862	2.015	2.110	2.224	2.567	2.898	3.965
18	0.862	1.330	1.734	1.855	2.007	2.101	2.214	2.552	2.878	3.922
19	0.861	1.328	1.729	1.850	2.000	2.093	2.205	2.539	2.861	3.883
20	0.860	1.325	1.725	1.844	1.994	2.086	2.197	2.528	2.845	3.850
21	0.859	1.323	1.721	1.840	1.988	2.080	2.189	2.518	2.831	3.819
22	0.858	1.321	1.717	1.835	1.983	2.074	2.183	2.508	2.819	3.792
23	0.858	1.319	1.714	1.832	1.978	2.069	2.177	2.500	2.807	3.768
24	0.857	1.318	1.711	1.828	1.974	2.064	2.172	2.492	2.797	3.745
25	0.856	1.316	1.708	1.825	1.970	2.060	2.167	2.485	2.787	3.725
26	0.856	1.315	1.706	1.822	1.967	2.056	2.162	2.479	2.779	3.707
27	0.855	1.314	1.703	1.819	1.963	2.052	2.158	2.473	2.771	3.690
28	0.855	1.313	1.701	1.817	1.960	2.048	2.154	2.467	2.763	3.674
29	0.854	1.311	1.699	1.814	1.957	2.045	2.150	2.462	2.756	3.659
30	0.854	1.310	1.697	1.812	1.955	2.042	2.147	2.457	2.750	3.646
31	0.853	1.309	1.696	1.810	1.952	2.040	2.144	2.453	2.744	3.633
32	0.853	1.309	1.694	1.808	1.950	2.037	2.141	2.449	2.738	3.622
33	0.853	1.308	1.692	1.806	1.948	2.035	2.138	2.445	2.733	3.611
34	0.852	1.307	1.691	1.805	1.946	2.032	2.136	2.441	2.728	3.601
35	0.852	1.306	1.690	1.803	1.944	2.030	2.133	2.438	2.724	3.591
36	0.852	1.306	1.688	1.802	1.942	2.028	2.131	2.434	2.719	3.582
37	0.851	1.305	1.687	1.800	1.940	2.026	2.129	2.431	2.715	3.574
38	0.851	1.304	1.686	1.799	1.939	2.024	2.127	2.429	2.712	3.566
39	0.851	1.304	1.685	1.798	1.937	2.023	2.125	2.426	2.708	3.558
40	0.851	1.303	1.684	1.796	1.936	2.021	2.123	2.423	2.704	3.551
41	0.850	1.303	1.683	1.795	1.934	2.020	2.121	2.421	2.701	3.544
42	0.850	1.302	1.682	1.794	1.933	2.018	2.120	2.418	2.698	3.538
43	0.850	1.302	1.681	1.793	1.932	2.017	2.118	2.416	2.695	3.532
44	0.850	1.301	1.680	1.792	1.931	2.015	2.116	2.414	2.692	3.526
45	0.850	1.301	1.679	1.791	1.929	2.014	2.115	2.412	2.690	3.520
46	0.850	1.300	1.679	1.790	1.928	2.013	2.114	2.410	2.687	3.515
47	0.849	1.300	1.678	1.789	1.927	2.012	2.112	2.408	2.685	3.510
48	0.849	1.299	1.677	1.789	1.926	2.011	2.111	2.407	2.682	3.505
49	0.849	1.299	1.677	1.788	1.925	2.010	2.110	2.405	2.680	3.500
50	0.849	1.299	1.676	1.787	1.924	2.009	2.109	2.403	2.678	3.496
60	0.848	1.296	1.671	1.781	1.917	2.000	2.099	2.390	2.660	3.460
70	0.847	1.294	1.667	1.776	1.912	1.994	2.093	2.381	2.648	3.435
80	0.846	1.292	1.664	1.773	1.908	1.990	2.088	2.374	2.639	3.416
90	0.846	1.291	1.662	1.771	1.905	1.987	2.084	2.368	2.632	3.402
100	0.845	1.290	1.660	1.769	1.902	1.984	2.081	2.364	2.626	3.390
120	0.845	1.289	1.658	1.766	1.899	1.980	2.076	2.358	2.617	3.373
140	0.844	1.288	1.656	1.763	1.896	1.977	2.073	2.353	2.611	3.361
180	0.844	1.286	1.653	1.761	1.893	1.973	2.069	2.347	2.603	3.345
200	0.843	1.286	1.653	1.760	1.892	1.972	2.067	2.345	2.601	3.340
500	0.842	1.283	1.648	1.754	1.885	1.965	2.059	2.334	2.586	3.310
1000	0.842	1.282	1.646	1.752	1.883	1.962	2.056	2.330	2.581	3.300
∞	0.842	1.282	1.645	1.751	1.881	1.960	2.054	2.326	2.576	3.291
	60%	80%	90%	92%	94%	95%	96%	98%	99%	99.9%
	Confidence Level									

Note: $t(\infty)_{\alpha/2} = Z_{\alpha/2}$ in our notation.

Lampiran 10: Tabel Bantu Uji F - Simultan

Critical Values of the F -Distribution: $\alpha = 0.05$

Denom. d.f.	Numerator Degrees of Freedom									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.959	1.910
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.947	1.899
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.932	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.927	1.878
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.880	1.831

Lampiran 11: Checklist Kelengkapan Naskah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Ramadhaniar
 NIM : 221105030035
 Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	Sekunder	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Februari 2026
 Pembimbing

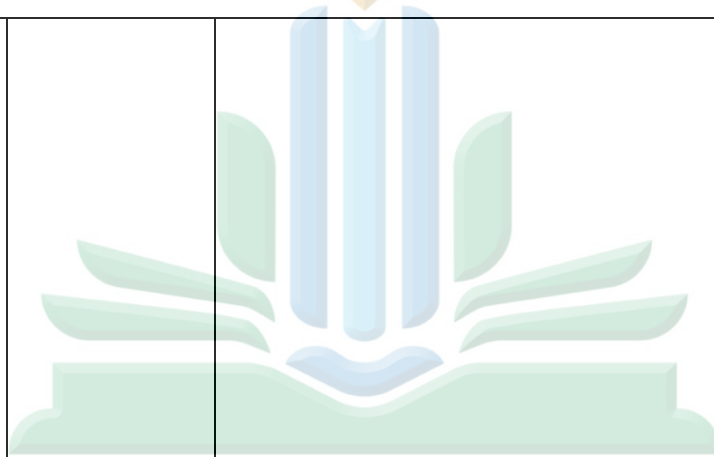
Denari Dhahana Edtiyarsih, S.A., M.A.
 NIP. 1995010820220320





Lampiran 10: Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 - 2024)	Tekanan	$\frac{\text{Return On Assets (ROA) laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}}$	1. Artikel jurnal ilmiah yang relevan 2. Buku cetak maupun ebook 3. Website Bursa Efek Indonesia 4. Website masing-masing perusahaan.	1. Pendekatan kuantitatif 2. Data yang digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi 4. Analisis uji data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik	1. Apakah komponen dalam <i>fraud diamond</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 2. Apakah komponen kesempatan dalam <i>fraud diamond</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan? 3. Apakah komponen rasionalisasi dalam <i>fraud diamond</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan
	Kesempatan	$1 - \frac{\text{Proporsi Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris independen}}$			
	Rasionalisasi	$\frac{\text{Rasio Total Accrual to Total Assets}}{\text{income from operation - cash flow from operation}} \div \text{total assets}$			
	Kemampuan	Pergantian Direksi, menggunakan Variabel Dummy, dengan ketentuan: 1 jika terdapat pergantian; 0 jika tidak			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				<p>yang terdiri atas normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan terakhir uji auto korelasi, dilanjutkan uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis secara parsial dan simultan.</p>	<p>keuangan?</p> <p>4. Apakah komponen kemampuan dalam <i>fraud diamond</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?</p> <p>5. Apakah komponen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 13: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan Bermaterai

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ramadhaniar
 NIM : 221105030035
 Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam / Akuntansi Syariah
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 30 Januari 2026

Penulis



Annisa Ramadhaniar

NIM. 221105030035

Lampiran 14: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 112 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/10/2025 28 Oktober 2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Annisa Ramadhaniar
NIM : 221105030035
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 – 2024)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 30 Oktober 2025 – 28 Januari 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 15: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. infofebi@uinkhas.ac.id
 Website: www.febl uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Ramadhaniar
 NIM : 221105030035
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 - 2024)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 30 Oktober 2025 - 28 Januari 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 30 Januari 2026

an Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam



M. F. Hidayatullah



Lampiran 16: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	28 Agustus 2025	Pengajuan Judul
2.	1 September 2025	ACC Judul Skripsi
3.	2 September 2025	Penyusunan Proposal
4.	7 Oktober 2025	Acc Proposal
5.	27 Oktober 2025	Seminar Proposal
6.	30 Oktober 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
7.	1 November - 31 Desember 2025	Analisis Data
8.	1 Januari - 28 Januari 2026	Penyusunan Naskah Skripsi
9.	29 Januari 2026	Acc Skripsi
10.	30 Januari 2026	Pengambilan Surat Selesai Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17: Surat Keterangan *Screening* Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Ramadhaniar
NIM : 221105030035
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2022 - 2024)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Januari 2026

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Maryah Ulfah, M.E.
NIP. 197709142005012004



Lampiran 18: Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : //2 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah,
 menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Ramadhaniar
 NIM : 221105030035
 Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
 bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
 diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 Januari 2026

A.n, Dekan
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah



Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 19: Biodata**BIODATA PENULIS****Data Pribadi:**

Nama : Annisa Ramadhaniar
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 10 November 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 221105030035
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
 Alamat : Dusun Wunguan, RT 003, RW 001,
 Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kab. Jember
 Email : annisaramadhaniar257@gmail.com.

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--|---------------|
| 1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Kencong | : 2009 - 2010 |
| 2. SDN Kencong 07 | : 2010 - 2016 |
| 3. SMPN 1 Kencong | : 2016 - 2019 |
| 4. SMK PGRI 05 Jember | : 2019 - 2022 |
| 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | : 2022 - 2026 |